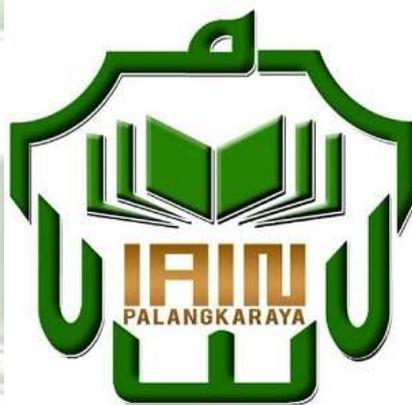


**ANALISIS SWOT PENGGUNAAN KARTU GERBANG
PEMBAYARAN NASIONAL (GPN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi



Oleh:

NURUL JANNAH
NIM. 1604120503

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
TAHUN 2020 M/1441 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : ANALISIS SWOT PENGGUNAAN KARTU GERBANG
PEMBAYARAN NASIONAL (GPN)
NAMA : NURUL JANNAH
NIM : 1604120503
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, 29 Juli 2020

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Dr. Supriyanto, M.Pd
NIP. 195809081979031002

Dosen Pembimbing II

Nia Kurniati Hasibuan, M.H.
NIK. 198708042018091022

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si.
NIP. 196311091992031004

Plt. Ketua Jurusan
Ekonomi Syariah

Enriko Tedja Sukmana, S.Th.L., M.Si.
NIP. 19840321 201101 1 012

NOTA DINAS



NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Nurul Jannah

Palangka Raya, 24 Juli 2020
Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatu

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : **NURUL JANNAH**

NIM : **1604120503**

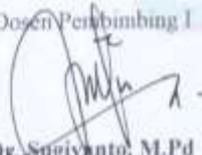
Judul : **ANALISIS SWOT PENGGUNAAN KARTU
GERBANG PEMBAYARAN NASIONAL (GPN)**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatu

Dosen Pembimbing I



Dr. Sugiyanto, M.Pd
NIP. 195809081979031002

Dosen Pembimbing II



Nia Kurniati Hasibuan, M.H
NIK. 198708042018091022

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Analisis SWOT Penggunaan Kartu Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)** oleh Nurul Jannah NIM : 1604120503 telah *dimunaqasyahkan* Tim *Munaqasyah* Skripsi fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 29 Juli 2020

Tim Penguji

1. Dr. Syarifuddin, M.Ag

Ketua Sidang/Penguji

(.....)

2. Dr. Ahmad Dakhoir, M.HI

Penguji I

(.....)

3. Dr. Sugivanto, M.Pd

Penguji II

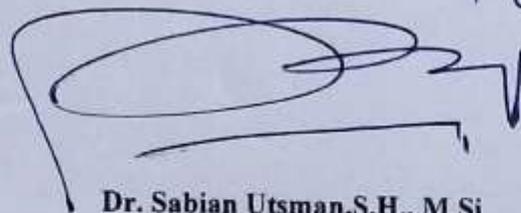
(.....)

4. Nia Kurniati Hasibuan, M.H

Sekretaris/Penguji

(.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 196311091992031004

ANALISIS SWOT PENGGUNAAN KARTU GERBANG PEMBAYARAN NASIONAL (GPN) ABSTRAK

Oleh: Nurul Jannah

Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, sistem pembayaran di Indonesia dalam bertransaksi ekonomi terus mengalami perubahan. Kondisi ekosistem sistem pembayaran nasional relatif kompleks dan cenderung terfragmentasi karena belum terjadinya interkoneksi menjadikan infrastruktur sistem pembayaran belum efisien. Kini, Bank Indonesia menerbitkan sistem Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) pada logo kartu pembayaran, dimana transaksi pembayaran menggunakan kartu logo GPN di Indonesia lebih mudah dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, yakni: nilai guna kekuatan pada penggunaan kartu GPN (1) kelemahan pada penggunaan kartu GPN (2) peluang pada penggunaan kartu GPN (3) Untuk mengetahui tantangan atau ancaman yang dihadapi pada penggunaan kartu GPN (4), angsan Strategi SWOT Kartu Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) (5).

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif. Adapun sumber data menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis SWOT.

Adapun hasil penelitian ini, yakni: (1) Kekuatan pada penggunaan Kartu GPN yaitu Kartu GPN merupakan Branding domestik untuk identitas nasional, Peraturan Bank Indonesia PBI No. 19/8/PBI/2017 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 19/10/PADG/2017 tentang Gerbang Pembayaran Nasional (GPN), dapat digunakan untuk bertransaksi di semua mesin EDC di seluruh Indonesia, masyarakat tidak dikenakan biaya MDR, tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar, meningkatkan perlindungan konsumen, penurunan biaya pemrosesan transaksi, tidak perlu banyak memiliki kartu elektronik dalam dompet dan *merchant* tidak perlu menyediakan banyak EDC. (2) Kelemahan pada penggunaan Kartu GPN yaitu belum dapat digunakan untuk transaksi non-tunai diluar Negeri dan *e-commerce*, transisi implementasi Kartu GPN memerlukan waktu yang lama, kartu GPN masih dalam instrument kartu pembayaran ATM/debet, dan penerbitan Kartu GPN belum terdapat secara terperinci yang menyatakan bahwa nasabah mendapatkan perlindungan hukum atas penggunaan transaksi Kartu GPN. (3) Peluang pada penggunaan Kartu GPN yaitu Jumlah penduduk Indonesia yang besar, Era ekonomi digital, Pengembangan teknologi Kartu GPN, Menghemat devisa keuangan dalam Negara. (4) tantangan atau ancaman pada penggunaan Kartu GPN yaitu masyarakat masih merasa nyaman dengan transaksi tunai, perkembangan teknologi yang semakin pesat, pemberitaan negatif di media tentang transaksi non tunai, mendorong masyarakat beralih ke kartu GPN, dan sistem kanal pembayaran di Indonesia masih menerima kartu lama. (5) angsan Strategi SWOT Kartu GPN yaitu menggunakan Strategi SO, Strategi WO, Strategi ST, Strategi WT pada penggunaan Kartu GPN.

Kata Kunci: Gerbang Pembayaran Nasional, kartu GPN. dan SWOT.

ANALYSIS OF USE OF NATIONAL PAYMENT (GPN) SWOT CARD USING SWOT

ABSTRACT

By: Nurul Jannah

Along with the rapid development of technology, the payment system in Indonesia in economic transactions continues to experience changes. The condition of the national payment system ecosystem is relatively complex and tends to be fragmented because interconnections have not yet occurred, making the payment system infrastructure inefficient. Now, Bank Indonesia publishes the National Payment Gateway (GPN) system on the payment card logo, where payment transactions using the GPN logo card in Indonesia are easier and more efficient. This study aims to determine, namely: the value of strengths in the use of GPN cards (1) weaknesses in the use of GPN cards (2) opportunities in using GPN cards (3) To find out the challenges or threats faced in using GPN cards (4), threats National Payment Gate Card (GPN) SWOT Strategy (5).

This research is a library research with a descriptive approach. The data sources use primary and secondary data sources. Data analysis technique used in this study is to use SWOT analysis techniques.

As for the results of this study, namely: (1) Strength in the use of GPN Cards, namely GPN Cards is domestic branding for national identity, Bank Indonesia Regulation No. PBI. 19/8 / PBI / 2017 and Regulation of the Members of the Board of Governors No. 19/10 / PADG / 2017 concerning the National Payment Gate (GPN), can be used to transact on all EDC machines throughout Indonesia, the community is not charged MDR fees, there is no need to carry large amounts of cash, increase consumer protection, reduce transaction processing costs, you don't need to have a lot of electronic cards in your wallet and merchants don't need to provide a lot of EDC. (2) Weaknesses in the use of GPN Cards that cannot be used for non-cash transactions abroad and e-commerce, the transition to GPN Card implementation requires a long time, GPN cards are still in ATM / debit card payment instruments, and GPN Card issuance is not yet available in detail stating that the customer gets legal protection for the use of GPN Card transactions. (3) Opportunities in the use of GPN Cards are the large number of Indonesian population, the era of the digital economy, the development of GPN Card technology, saving financial income in the country. (4) challenges or threats to the use of GPN cards, namely the community still feels comfortable with cash transactions, rapid technological developments, negative media coverage of non-cash transactions, encouraging people to switch to GPN cards, and payment channel systems in Indonesia still accept cards long. (5) the design of GPN Card SWOT Strategy, namely using SO Strategy, WO Strategy, ST Strategy, WT Strategy on the use of GPN Card.

Keywords: National Payment Gateway, GPN card. and SWOT analysis.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, berkat limpahan, rahmat, taufik, hidayah dan inayyah-Nya jualah, sehingga skripsi yang berjudul “**Analisis SWOT Penggunaan Kartu Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)**” dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I.,M.Si. selaku ketua jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
4. Bapak Riza Hafizi, SE.M.Sc, selaku Pembimbing Akademik.

5. Bapak Dr. Sugiyanto, M.Pd, selaku pembimbing I penulis yang telah ikhlas bersedia meluangkan waktu dan memberikan bimbingan yang luar biasa, dan nasehat, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Nia Kurniati Hasibuan, M.H, selaku pembimbing II penulis yang telah ikhlas bersedia memberikan bimbingan luar biasa, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Dr. Ahmad Dakhoir, M.HI, selaku penguji yang juga telah banyak memberikan masukan, arahan dan nasehat yang luar biasa kepada penulis.
8. Bapak/Ibu dosen IAIN Palangka Raya khususnya dosen-dosen dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti.
9. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua peneliti, untuk segala do'a dan motivasi yang tiada henti yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
10. Semua teman-teman Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2016 kelas C, khususnya para sahabat-sahabat saya yang dimana telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu, mendukung dan memberikan motivasi untuk kelancaran penelitian dan penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT. membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan

melimpahkan rezeki, rahmat dan karunia-Nya yang luar biasa. Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kebaikan bagi banyak pihak. Aamiin Yaa Robbal Aalamiin.

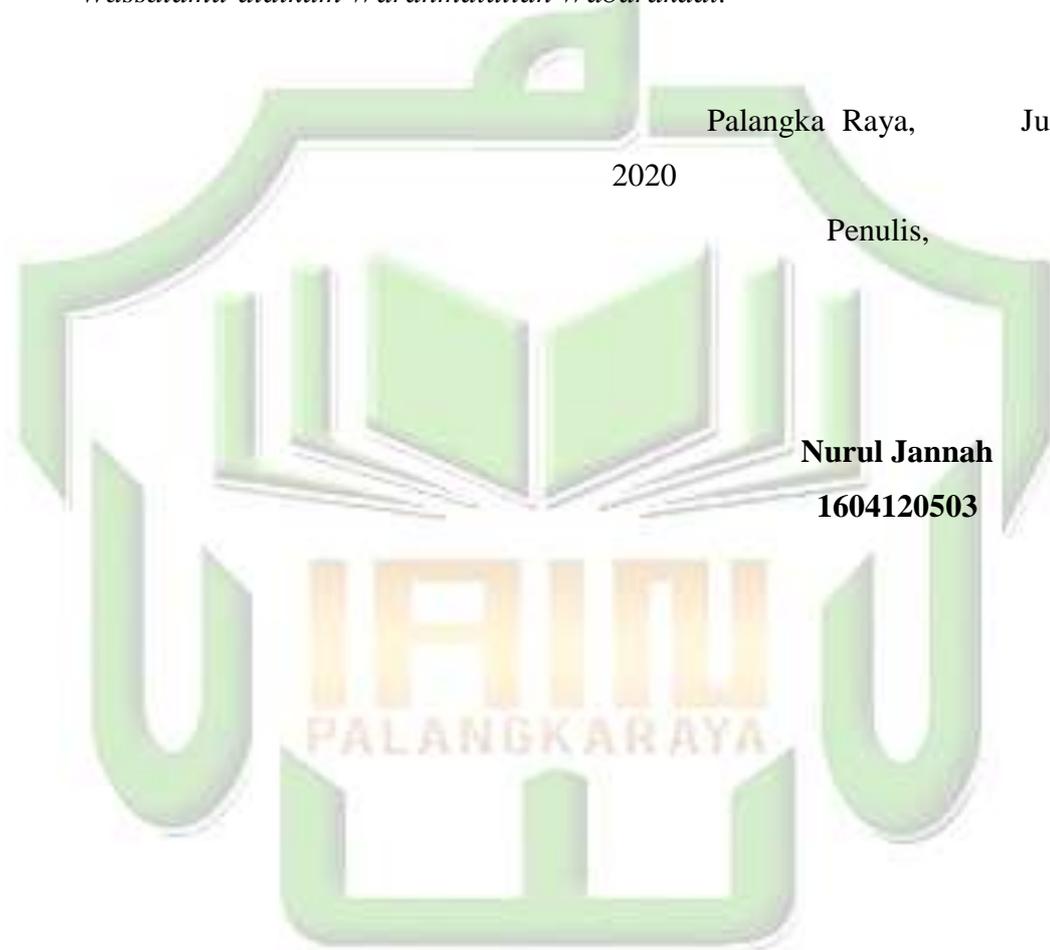
Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaat.

Palangka Raya, Juli

2020

Penulis,

Nurul Jannah
1604120503



PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Jannah
Nim : 1604120503
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam / Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis SWOT Penggunaan Kartu Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)" adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 24 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan,

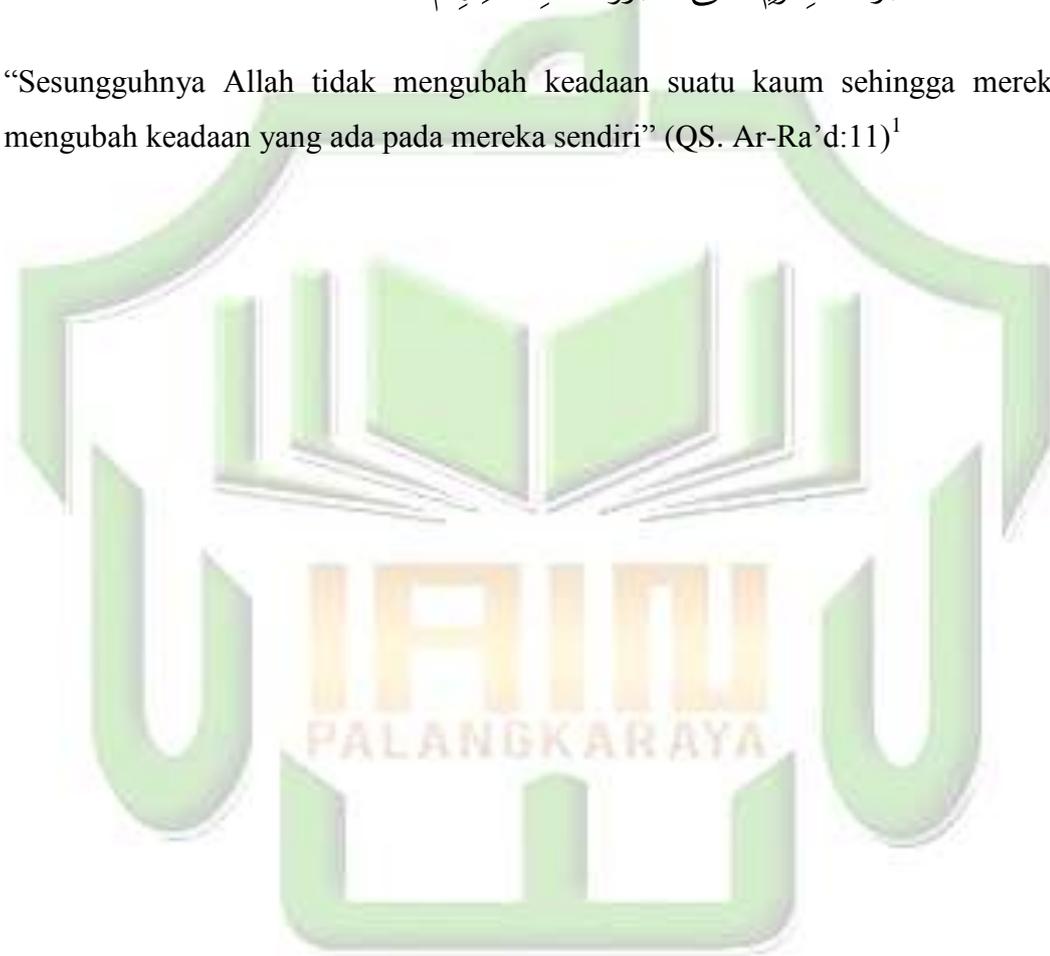

NURUL JANNAH
NIM. 160 412 0503

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada mereka sendiri” (QS. Ar-Ra’d:11)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2004, h. 250.

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan kasih sayang-Mu telah memberiku kekuatan. Atas karunia yang kau berikan akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehariban Rasulullah Muhammad SAW. Ku persembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat aku kasihi dan sayangi.:

Teruntuk orang tua ku yaitu ayah tercinta Mas'ud dan ibu tercinta Masrukiyah karya kecil ini sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa yang tak terhingga yang tidak mungkin terbalas dengan selembar kata cinta dan persembahan ini.

Teruntuk saudara-saudaraku yaitu kakakku tercinta Halimatus Sa'diyah dan adik-adikku tercinta Nor Latifah, Muhammad Ridho, Zakir Fahmi dan Rahmat Hidayat, yang tidak pernah lelah selalu mendukungku setiap waktu, senantiasa memberikan semangat, perhatian dan nasehat. Dan teruntuk nenek, kakek, acil dan paman terima kasih yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan serta dukungannya.

Teruntuk seluruh guru-guruku terima kasih telah mengajariku selama dibangku sekolah yaitu bapak hasan, bapak hudari, bapak yani, bapak ulfi, bapak mardaya, bapak fahmi, bapak udin, bapak isnaini, bapak musfi, ibu fitriah, ibu jumiaty, ibu mukmilah, ibu sularmi, ibu sari, ibu darma, dan lain-lain yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan, pendidikan dan kasih sayangmu. Serta teruntuk dosen dan staf akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terima kasih untuk semua ilmu, kasih sayang dan pengalaman yang telah diberikan selama ini. Semoga

Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan kasih sayang ibu dan bapak semua dan selalu diiberi kesehatan dan umur yang panjang lagi berkah, Aamiin...

Teruntuk kepada sahabat-sahabatku terimakasih sudah menjadi sahabat yang baik, yang selalu mensupport, selalu menghibur, selalu memberikan perhatian, yang begitu setia menemani, sesulit apapun keadaan yang dialami selalu ada untuk mendampingi, membantu dengan sepenuh hati. Sama-sama berjuang dan saling mendukung satu sama lain mulai dari awal hingga selesainya tugas akhir ini, semoga kita semua selalu diberi yang terbaik oleh Allah SWT. Terima kasih kesayangan aku GBR Alfi Yanti, Fatimah Rahma Yanti dan nurul nishfia, serta terima kasih juga kesayangan aku Ceunah GGS Siti Maulina, Alivia Kurrotul Fitria, Normiati, Retno Dwi Astuti dan Silvie Yanti semoga kita bersahabat tidak hanya di dunia namun kita bersahabat sampai surga-Nya. Aamiin...

Teruntuk teman-teman KKN Pager yaitu Bella Ariska, Rafa Muqaramah, Tika Nurasih, Hadi Rusadi, Janet Muizzu Karnadi, Muhammad Yuni dan Muhammad Yusuf, terima kasih telah memberikan banyak kenangan indah baik suka maupun duka selama kita berKKN dan semoga tali silaturahmi diantara kita semua selalu terjaga.

Teruntuk teman-teman seperjuanganku, ESY C 16 yang telah memberikan banyak kenangan indah baik suka maupun duka selama 4 tahun kita bersama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya. Kita adalah sebuah keluarga yang terbentuk karena mimpi dan perjuangan yang sama dan semoga tali silaturahmi diantara kita semua selalu terjaga.

Teruntuk almamaterku kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, terima kasih untuk segala pengalamannya.

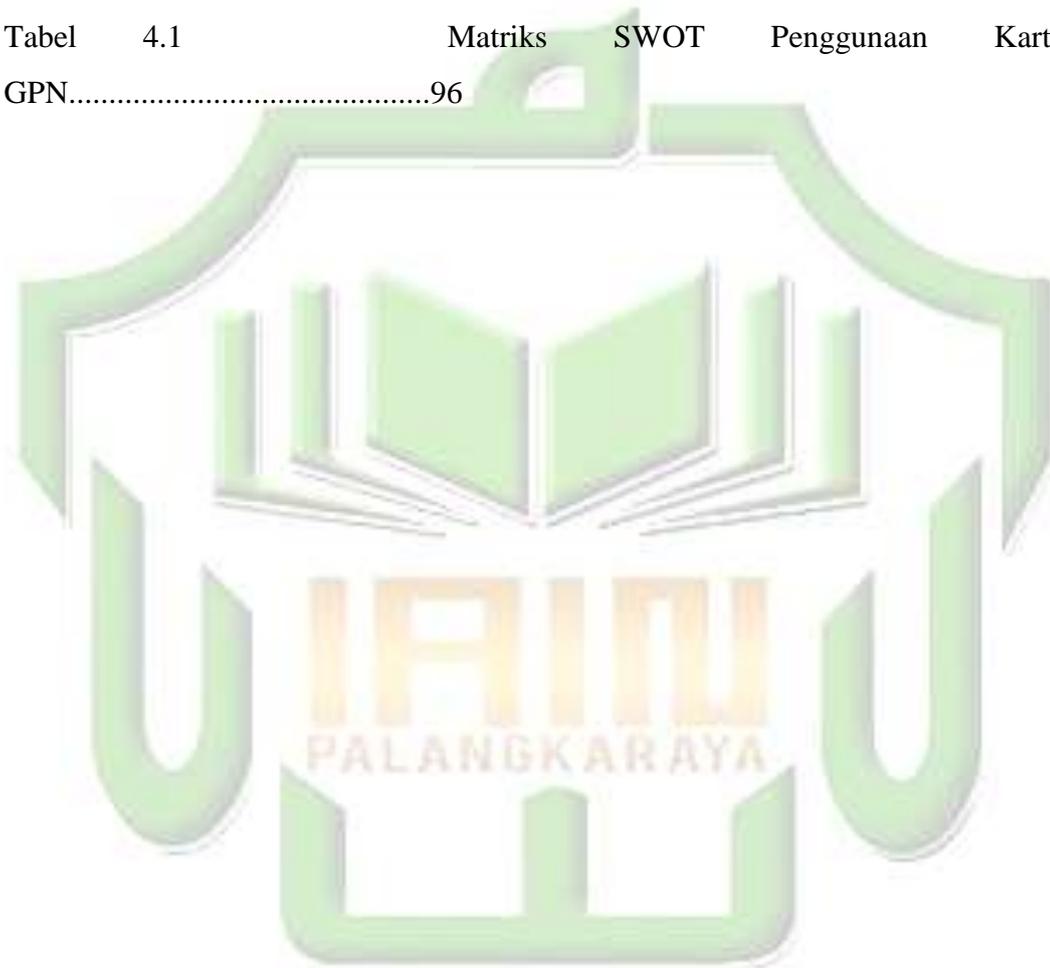
DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined. ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined. ix
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan	8
F. Metodologi Penelitian	9
1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	9
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian	9
3. Sumber Data	10
4. Teknik Analisis Data	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teoritik.....	20
1. Analisis SWOT.....	20

2. Masalah.....	34
3. Konsep Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).....	41
C. Kerangka Pikir.....	51
BAB III PENYAJIAN DATA	55
A. Sejarah Kartu Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).....	55
B. Logo Gerbang Pembayaran Nasional	57
C. Kartu Berlogo Nasional (Kartu GPN)	59
D. Keuntungan dan Manfaat Kartu GPN	66
BAB IV PEMBAHASAN.....	69
A. Kekuatan (<i>Strengths</i>) Pada Penggunaan Kartu GPN.....	69
B. Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) Pada Penggunaan Kartu GPN.....	81
C. Peluang (<i>Opportunity</i>) Pada Penggunaan Kartu GPN.....	86
D. Tantangan Atau Ancaman (<i>Threats</i>) Pada Penggunaan Kartu GPN.....	91
E. Ancangan Strategi SWOT Kartu Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)	95
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

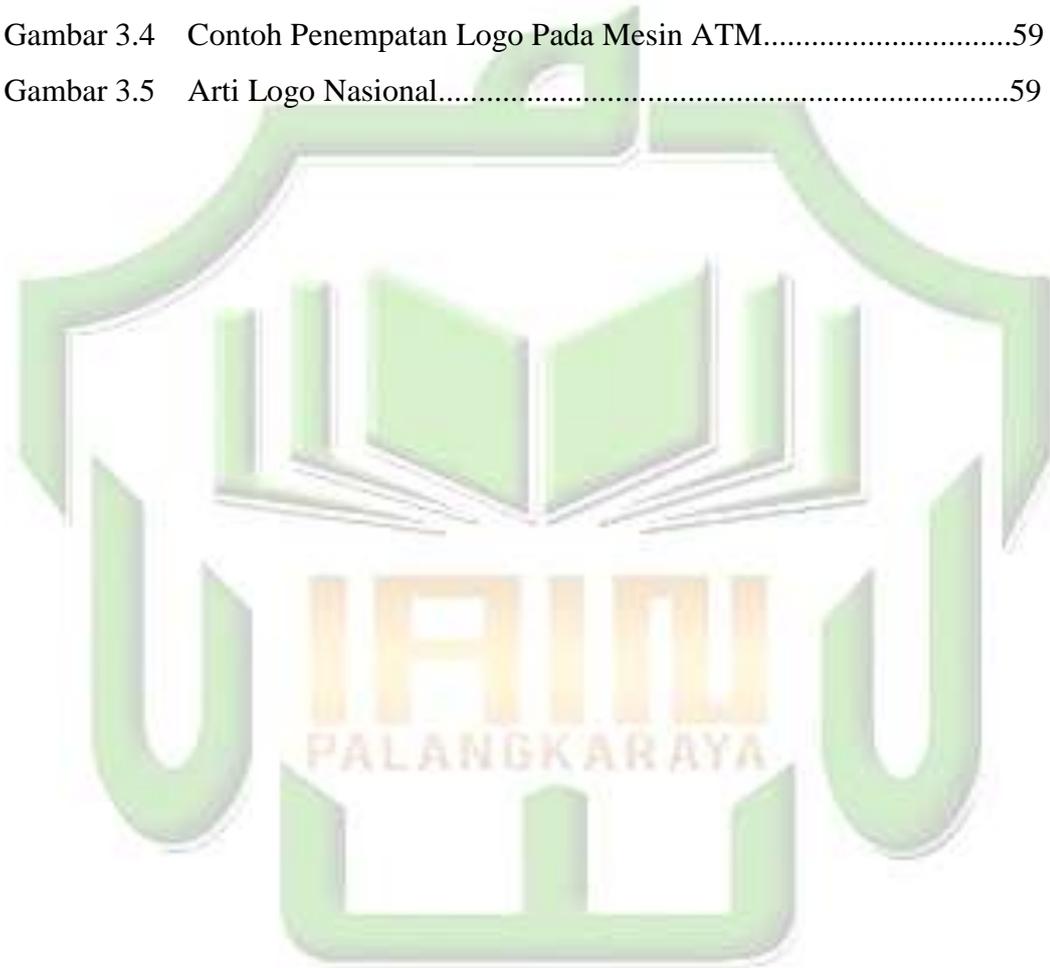
DAFTAR TABEL

Tebel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu.....	18
Tebel 2.2	Matriks SWOT.....	30
Tabel 3.1	Perbandingan Skema Harga Sebelum dan Sesudah Implementasi GPN.....	63
Tabel 4.1	Matriks SWOT Penggunaan Kartu GPN.....	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Lembaga Standar.....	47
Gambar 2.2	Lembaga <i>Switching</i>	48
Gambar 3.1	Slogan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).....	57
Gambar 3.2	Contoh Penempatan Logo Pada Kartu.....	58
Gambar 3.3	Contoh Penempatan Logo Pada EDC.....	58
Gambar 3.4	Contoh Penempatan Logo Pada Mesin ATM.....	59
Gambar 3.5	Arti Logo Nasional.....	59



DAFTAR SINGKATAN

APMK	: Alat Pembayaran Menggunakan Kartu
ASPI	: Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia
ATM	: <i>Automated Teller Machine</i> / Anjungan Tunai Mandiri
BI	: Bank Indonesia
BCA	: <i>Bank Central Asia</i>
BNI	: Bank Negara Indonesia
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
BUKU	: Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha
BPR	: Bank Perkreditan Rakyat
BRI	: Bank Rakyat Indonesia
BTN	: Bank Tabungan Negara
CIMB	: Commerce International Merchant Bankers
EDC	: <i>Electronic data capture</i> (EDC)
GPN	: Gerbang Pembayaran Nasional
ICBC	: <i>Industrial and Commercial Bank of China</i>
JCB	: <i>Japan Credit Bureau</i>
MEPS	: <i>Malaysia Electronic payment System</i>
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
NETS	: <i>Network for Electronics Transfer</i>
NPG	: <i>National Payment Gateway</i>
PADG	: Peraturan Anggota Dewan Gubernur
PBI	: Peraturan Bank Indonesia
PT	: Perseroan Terbatas
SWOT	: <i>Strength, Weakness, Opportunity, Threat</i>

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	L	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Em
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعقدین	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
---------------	---------	-------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌ُ	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>

قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>
-----	---------	---------------

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, pola dan sistem pembayaran di Indonesia dalam bertransaksi ekonomi terus mengalami perubahan. Teknologi menjadi katalis dalam mengakselerasi perkembangan sistem pembayaran nasional. Kondisi ekosistem sistem pembayaran nasional relatif kompleks dan cenderung terfragmentasi. Fragmentasi yang timbul akibat belum terjadinya interkoneksi menjadikan infrastruktur sistem pembayaran belum efisien. Dari sisi kelembagaan belum terdapat pula aturan dan mekanisme (*arrangement*) kelembagaan nasional yang memayungi interkoneksi atau interoperabilitas industri sistem pembayaran ritel di dalam negeri.²

Bank Indonesia menerbitkan jaringan sistem transaksi pembayaran dengan logo Garuda yang disebut dengan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) atau *National Payment Gateway* (NPG). Bank Indonesia meluncurkan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) sebagai wujud interkoneksi antar *switching* dan interoperabilitas³ sistem pembayaran nasional. Untuk mewujudkan tersebut Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No.19/8/PBI/2017 tanggal 21 Juni 2017 dan Peraturan Anggota Dewan

²Penjelasan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/Pbi/2017, *Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway)*, h. 1

³Interkoneksi adalah kondisi dimana antar sistem/teknis/infrastruktur dapat saling terhubung bisa saling bicara dan saling memproses. Sedangkan interoperabilitas adalah kondisi dimana instrumen bisa diterima/diproses diberbagai kanal/device pembayaran (ATM, EDC, Payment Gateway). MEDIA CENTER, *BI Kalteng Terus Sosialisasikan Gerakan Non Tunai*, <https://mediacenter.palangkaraya.go.id/bi-kalteng-terus-sosialisasikan-gerakan-non-tunai/>, online 20 Januari 2020.

Gubernur No.19/10/PADG/2017 tanggal 20 September 2017 tentang Gerbang Pembayaran Nasional.⁴ Dengan adanya peraturan tersebut Indonesia menunjukkan dapat mandiri dari sistem pembayaran, mengikuti negara-negara lain yang sudah duluan mempunyai jaringan pembayaran sendiri seperti, *UnionPay* dari China, *JCB* dari Jepang, *NETS* dari Singapura, *iDEAL* dari Belanda, *MEPS* dari Malaysia dan banyak lagi. Berlakunya GPN secara efektif dimulai pada bulan Juni 2018, Maka dari itu dengan menerapkan GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) Indonesia sudah mampu mandiri dengan produk hasil Negara sendiri.

Sebagai awal dari keberadaan GPN, masyarakat diperkenalkan dengan kartu dengan logo nasional yang digunakan untuk transaksi dalam negeri dan dapat diterima di seluruh terminal pembayaran *merchant*/pedagang dalam negeri.⁵ Secara mudah, masyarakat tidak perlu lagi mencari mesin *Elektronik data capture* (EDC) dari bank yang sama dengan kartu yang dimiliki karena semua kartu yang diterbitkan oleh penerbit domestik dapat terhubung dengan satu mesin EDC.⁶ Maka dengan menggunakan kartu GPN dapat memudahkan masyarakat dalam bertransaksi pembayaran. Hal ini tersirat dalam Al-Quran bahwa Allah juga menghendaki kemudahan, sebagaimana dalam firman-Nya di surah Al-Baqarah Ayat 185, sebagai berikut:

⁴Syafi'atul Mir'ah Ma'shum, *Analisis National Payment Gateway dalam Perspektif Hukum Islam*. Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018, h. 2.

⁵Siaran Pers, *Bank Indonesia Meluncurkan Gerbang Pembayaran Nasional*, <https://www.bi.go.id/>, online 13 Desember 2019.

⁶Bank Indonesia, *Frequently Asked Questions tentang Gerbang Pembayaran Nasional*, Jakarta, *Departemen Elektronifikasi dan GPN BI*, h.1.

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya: Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu” (QS. Al-Baqarah ayat 185).⁷

Penjelasan surah Al-Baqarah di atas dapat dikatakan bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala menghendaki keringanan dan kemudahan bagi kalian dalam ajaran-ajaran syariat Nya, dan tidak menghendaki kesulitan keberatan dari kalian. Implementasi sistem jaringan GPN pada kartu pembayaran dapat mewujudkan kemudahan bagi masyarakat dalam bertransaksi (muamalah) yaitu saling terhubung (*interkoneksi*) dan saling dapat dioperasikan (*interoperabilitas*) diseluruh kanal pembayaran *merchant*/pedagang dalam negeri, karena sudah terintegrasi dengan seluruh bank dalam negeri. Berbeda dengan kartu berlogo non GPN yang dimungkinkan masih mengalami kendala saat digunakan untuk bertransaksi non-tunai, karena antara bank penerbit kartu dengan bank pemilik mesin EDC tidak selalu saling terkoneksi.

Kemudian, untuk melakukan pengoptimalan dan pengembangan dalam penggunaan kartu GPN, tentunya perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mungkin mempengaruhi penggunaan kartu GPN, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam penggunaan kartu GPN. Hal ini akan memudahkan pelaksanaan pengambilan keputusan dalam rangkaantisipasi faktor-faktor penghambat dan mengoptimalkan faktor pendukung.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2004, h. 28.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk proses identifikasi faktor pendukung dan penghambat, adalah dengan menggunakan metode SWOT.

SWOT adalah singkatan dari *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities* dan *Threats*. Analisis SWOT teknik strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk memahami kekuatan, peluang atas perusahaan dan ancaman, kelemahan yang mereka hadapi sekarang dan atau mungkin di masa depan.⁸ Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) dengan faktor internal Kekuatan (*strenght*) dan Kelemahan (*weaknesses*). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threaths*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan.⁹

Penggunaan kartu GPN memberikan kemanfaatan bagi masyarakat luas. Setiap transaksi dengan menggunakan kartu GPN diproses di dalam negeri, sehingga data dan informasi lebih aman dan tidak perlu khawatir diintip oleh pihak asing, karena sebelumnya pemrosesan data transaksi di lakukan di luar negeri. Masyarakat dapat menggunakan kartu ATM/debet dengan logo GPN di seluruh ATM dan terminal pembayaran dalam negeri. Bahkan masyarakat juga dapat menikmati biaya administrasi yang lebih murah karena seluruh

⁸Masruf Munsur, *SWOT Analysis of Rupali Bank Ltd*, School of Business and Economics: United International University, 2019, h. 20.

⁹Sri Susanti Abdul, *Analisis SWOT Tentang Pengelolaan Sampah di Kawasan Pemukiman Suku Bajo Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohnuwa*, Skripsi: Universitas Negeri Gorontalo, 2013, h. 3.

pemrosesan dilakukan di domestik dan bank tidak dikenakan biaya lisensi logo.¹⁰

Program Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) Bank Indonesia yang diluncurkan di Kota Palangka Raya pada tanggal 16 September 2018 pada *Launching* dan Kampanye GPN di Bundaran Besar Palangkaraya. Jumlah ketersediaan kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM) berlogo Gerakan Pembayaran Nasional (GPN) yang disiapkan perbankan provinsi Kal-Teng pada saat itu mencapai 15.147 kartu dan adapun jumlah kartu yang telah ditukarkan oleh masyarakat selaku nasabah bank di Kalimantan Tengah berjumlah 6.640 kartu saat peluncuran program GPN di Kota Palangka Raya.¹¹

Dari hasil observasi awal yang dilakukan, dapat digambarkan bahwa kartu GPN sebagian masyarakat di kota palangka raya belum tertarik untuk menukarkan kartu lamanya ke kartu GPN dan masih mempertahankan kartu berlogo internasional, dengan alasan/anggapan, sebagai berikut:

1. Masih mempertahankan kartu berlogo internasional karena kebutuhan perjalanan ke luar negeri karena GPN tidak dapat digunakan transaksi luar negeri dan transaksi daring.
2. Bahwa kartu GPN sama saja dengan kartu pembayaran yang lainnya.
3. Malas menukar kartu baru karena kartu yang lama saja jarang untuk digunakan, lebih mudah menggunakan uang dalam bertransaksi.

¹⁰Wawancara dengan bapak S di kantor perwakilan bank Indonesia Kalimantan tengah, 22 Januari 2020.

¹¹Admin Kalteng, *Kalteng Siapkan 15.147 Kartu ATM Berlogo GPN*, <https://www.google.com/>, online 19 April 2019.

4. Kartu GPN dengan kartu debit/kredit atau e-money itu nilai dari iuran/casnya sama saja.

Bahkan kebanyakan masyarakat pengguna kartu GPN belum tahu bahwa kartu yang ia miliki adalah produk dalam negeri dan hanya menganggap kartu biasa seperti kartu-kartu yang lain. GPN diperkenalkan oleh BI Kal-teng pada tahun 2018 silam.¹² Selanjutnya, di tahun 2019 BI melakukan inovasi baru dalam bidang Sistem Pembayaran yaitu QR Code Indonesia Standard (QRIS) yang diresmikan pada tanggal 17 Agustus 2019.¹³ Dengan adanya QR Code tersebut maka dikhawatirkan eksistensi kartu GPN mengalami pergeseran, disebabkan kehadiran QR code yang lebih canggih dibandingkan kartu GPN.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana analisis SWOT penggunaan kartu GPN. Maka beranjak dari hal tersebut peneliti berupaya mengkaji dan menganalisis masalah tersebut dalam skripsi berjudul **“Analisis SWOT Penggunaan Kartu Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana mempersiapkan nilai guna kekuatan pada penggunaan kartu GPN?
2. Bagaimana kelemahan pada penggunaan kartu GPN?

¹²Bidang Layanan E-Gov Diskominfosantik Prov.Kalteng dan Biro Protokol dan Komunikasi Publik Prov. Kalteng, *Wagub Ajak Masyarakat Gunakan Kartu ATM dan Debet Berlogo GPN*, <https://www.kalteng.go.id/>, online 20 oktober 2019.

¹³MEDIA CENTER, *BI Kalteng Terus Sosialisasikan Gerakan Non Tunai*, <https://mediacenter.palangkaraya.go.id/>, online 20 Januari 2020.

3. Bagaimana membuka peluang pada penggunaan kartu GPN?
4. Bagaimana tantangan atau ancaman yang dihadapi pada penggunaan kartu GPN?
5. Bagaimana ancaman Strategi SWOT Kartu Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun untuk menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai guna kekuatan pada penggunaan kartu GPN.
2. Untuk mengetahui kelemahan pada penggunaan kartu GPN.
3. Untuk mengetahui peluang pada penggunaan kartu GPN.
4. Untuk mengetahui tantangan atau ancaman yang dihadapi pada penggunaan kartu GPN.
5. Untuk mengetahui ancaman strategi SWOT Kartu Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang diterapkan dalam pembentukan penelitian ini terdapat dua segi pandang yaitu:

1. Manfaat secara teoritis, sebagai bahan referensi bagi pembaca yang membutuhkan sumber bacaan atau informasi tentang penggunaan kartu Gerbang Pembayaran Nasional (GPN). Dan dapat dijadikan sebagai *referensi* atau bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

2. Manfaat secara praktis, sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya sekaligus sumbangan pemikiran dan memperkaya literatur bagi keputakaan serta sebagai diskripsi analisis SWOT penggunaan kartu Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini, terdiri dari lima bab, dengan urutan rangkaian sebagai berikut:

Bab I, berupa pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan metodologi penulisan yang berisi uraian tentang tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian serta sumber data.

Bab II, berupa kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teoritik yang berisi uraian tentang teori analisis SWOT, kartu plastik serta konsep gerbang pembayaran nasional (GPN), dan Kerangka Berpikir.

Bab III berupa penyajian data yang berisi uraian tentang sejarah sistem gerbang pembayaran nasional, logo gerbang pembayaran nasional, kartu berlogo nasional (Kartu GPN) dan SWOT .

Bab IV, berupa pembahasan, pada bab ini berisi uraian kekuatan (*Strengths*) pada penggunaan kartu GPN, kelemahan (*Weaknesses*) pada penggunaan kartu GPN, peluang (*Opportunity*) pada penggunaan kartu GPN, tantangan atau ancaman (*Threats*) yang dihadapi pada penggunaan kartu

GPN, dan ancangan Strategi SWOT Kartu Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).

Bab V, Penutup. Bab ini merupakan uraian akhir dari penelitian peneliti yang dilakukan. Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari peneliti.

F. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah di Perpustakaan. Adapun waktu penelitian ini dilakukan sesudah selesai dari sidang seminar proposal dan mendapat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan, terhitung sejak bulan Mei hingga bulan Juli Tahun 2020.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan deskriptif kualitatif yang akan menjelaskan Analisis SWOT penggunaan kartu Gerbang Pembayaran Nasional (GPN). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti adanya, sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi dilapangan apa adanya.¹⁴ Adapun, jenis penelitian menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu kajian yang dilakukan dengan menelaah data bersumber dari kepustakaan, jurnal, dan sumber lain yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji.

¹⁴Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, Depok: Pustaka Setia, 2011, h. 31.

3. Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau *Library Research* maka sumber data bersifat kepustakaan atau berasal dari berbagai literatur, di antaranya buku, jurnal, surat kabar, dokumen pribadi, dan lain sebagainya. Secara umum penentuan sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Sumber data dapat digolongkan menjadi dua sumber yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Adapun sumber primer penelitian ini adalah "*Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*" Karya Windhu Putra, "*Teknik Dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*" Karya Marimin, "*Sistem Informasi Strategik Untuk Keunggulan Kompetitif*" Karya Hartono Jogianto, "*Manajemen Strategik*" Karya Rachmat, "*Manajemen: Teori, Kasus Dan Solusi*" Karya Irham Fahmi, "*Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*" Karya Freddy Rangkuti, "*Islamic Entrepreneurship: Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan*" Karya Ika Yunia Fauzia, "*Manajemen Strategis Konsep*" Karya Fred R. David, "*Manajemen Strategik*" Karya Ismail Solihin, "*Pembaruan Tanpa Membongkar Tradisi*" Karya Djohan Effendi, "*Islam Akomodatif Rekonstruksi Pemahaman Islam Sebagai Agama Universal*" Karya Abu Yasid, dan sumber lainnya seperti Jurnal dan artikel yang mendukung tema penelitian ini.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. sumber data sekunder yakni data yang tidak didapat secara langsung oleh penulis, sebab data yang dibutuhkan sudah tersedia dan dipublikasikan baik oleh perorangan ataupun lembaga.¹⁵

Adapun yang menjadi sumber sekunder untuk penunjang data primer adalah <https://www.bi.go.id/>, Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/Pbi/2017. *Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway)* dan Bank Indonesia. *Frequently Asked Questions tentang Gerbang Pembayaran Nasional*. Jakarta, Departemen Elektronifikasi dan GPN BI, dan lain-lain.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang terdiri dari *Strenghts*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threaths* terkait penggunaan kartu Gerbang Pembayaran Nasional (GPN). Analisis ini didasarkan logika yang dapat memaksimalkan *strength* (kekuatan) dan *opportunity* (peluang), namun secara bersamaan dapat meminimalkan *weakness* (kelemahan) dan *threat* (ancaman). *Strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman) merupakan faktor-faktor strategis perusahaan yang perlu

¹⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Ke-8, h. 91.

dianalisis dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut pula analisis situasi dengan model analisis SWOT.¹⁶ Kemudian, menggunakan matriks SWOT sebagai alat-alat untuk mengukur faktor-faktor strategi dari penggunaan Kartu GPN.



¹⁶Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet. 18, 2014, h. 20.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khaunuril Kholifah tahun 2018 dengan judul tentang “Analisis SWOT Terhadap Strategi Pemasaran Syariah Pada Bisnis MLM Paytren” dalam bentuk skripsi dengan rumusan masalah bagaimana implementasi strategi pemasaran syariah yang diterapkan pada bisnis MLM Paytren dalam perspektif ekonomi Islam dan bagaimana praktek analisis SWOT dalam strategi pemasaran syariah yang diterapkan pada bisnis MLM Paytren Semarang. Menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif.¹⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian mitra Paytren Cab. Semarang sudah menjalankan strategi pemasaran sesuai dengan nilai-nilai dalam perspektif ekonomi Islam, namun masih ada sedikit yang menyimpang dari strategi pemasaran syariah yang sudah diterapkan. Penulis mengambil aspek dalam bauran pemasaran yang mengambil aspek 4P yaitu dalam segi *Product*, *Price*, *Place*, dan *Promotion*. Dalam promosi inilah mitra paytren kurang memiliki keterbukaan untuk menyampaikan segala informasi yang seharusnya

¹⁷Khaunuril Kholifah dengan Judul Penelitian “*Analisis SWOT Terhadap Strategi Pemasaran Syariah Pada Bisnis MLM Paytren*”, Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.

berkaitan dengan ketentuan perusahaan. Dalam hal ini sangat tidak diperbolehkan, karena dalam strategi pemasaran syariah harus mengandung prinsip kejujuran dan tidak boleh ada unsur Gharar (ketidakjelasan). Jika melihat dari teori bisnis syariah yang ada, Jadi, belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip bisnis syariah . Selanjutnya, menganalisis dari SWOT penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam menggunakan strategi SO, perusahaan harus menganalisis kekuatan dan peluang yang ada di dalam perusahaan. Bagaimana mengetahui kekuatan yang dimiliki untuk memunculkan ide kreatif yang menghasilkan peluang bagi perusahaan untuk maju. Selanjutnya, dalam strategi WO perusahaan juga harus menganalisis kelemahan-kelemahan dalam perusahaan untuk menghasilkan sebuah peluang. Hal tersebut sangat berkontribusi dalam kemajuan perusahaan. Jika perusahaan tidak mengetahui kelemahan yang terjadi dalam perusahaannya sendiri, maka perusahaan lain yang akan memanfaatkan kelemahan tersebut untuk memunculkan gagasan baru di perusahaannya. Pada strategi yang ketiga yaitu strategi ST, perusahaan dalam ini perlu bergerak cepat ketika kekuatan yang dimiliki perusahaan memiliki ancaman yang bisa dibaca oleh perusahaan lain.

Mitra paytren pun harus ikut berkontribusi mencegah ancaman agar kekuatan yang dimiliki bisa tetap bertahan. Dalam perekrutan calon mitra jika Paytren sudah unggul dalam hal sedekah, akan tetapi seorang

leader tidak mem follow up dengan baik, maka akan direbut oleh perusahaan lain atau mitra lain yang sama- sama bergerak dalam bidang MLM. Yang terakhir dalam strategi WT, perusahaan harus sangat berhati-hati dengan adanya kelemahan sekaligus ancaman yang dapat mengancam kelangsungan bertahannya sebuah perusahaan. Jika sebuah perusahaan atau seorang mitra paytren tidak gencar melakukan inovasi-inovasi baru untuk menunjang bisnisnya, maka perusahaan tersebut bisa gulung tikar.

Penelitian yang dilakukan oleh Khaunuril Kholifah “Analisis SWOT Terhadap Strategi Pemasaran Syariah Pada Bisnis MLM Paytren”. Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai acuan dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang berhubungan dengan analisis SWOT.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Reza Humaidi tahun 2019 dengan judul “Preferensi Minat Masyarakat Kota Palangka Raya Bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik Berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia” dalam bentuk skripsi dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan upaya kantor perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah menarik minat masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional dan mendeskripsikan preferensi minat masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi

menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia. Menggunakan metode kualitatif deskriptif.¹⁸

Hasil penelitian ini adalah : (1) Upaya KpwBI Kalteng menarik minat masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional adalah dengan beberapa upaya, pada tahun 2018, KpwBI Kalteng melakukan beberapa publikasi kepada masyarakat baik melewati media social, media elektronik maupun media cetak, lalu melalui kegiatan Launching, Kampanye, Sosialisasi, dan Pekan penukaran Kartu berlogo Gerbang Pembayaran Nasional. Dan pada tahun 2019, KpwBI Kalteng merencanakan ada dua kegiatan besar terkait dengan Gerbang Pembayaran Nasional atau sosialisasi Gerbang Pembayaran Nasional baik kemasyarakat maupun ke pelajar atau mahasiswa. (2) Preferensi masyarakat kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia adalah dari faktor internal dengan 15 narasumber dari 19 total narasumber yang terdapat pada penelitian ini mereka mengatakan serupa yaitu preferansi utama yang memengaruhi minat masyarakat adalah Kenyamanan, Kemudahan bertransaksi dengan fitur dan layanan

¹⁸Reza Humaidi dengan Judul Penelitian “*Preferensi Minat Masyarakat Kota Palangka Raya Bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik Berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia*”, Skripsi, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. 2019.

terstandarisasi dan juga biaya lebih murah daripada kartu sebelumnya yang berlogo Visa maupun Mastercard.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Reza Humaidi ini meneliti Preferensi Minat Masyarakat Kota Palangka Raya Bertransaksi Menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik Berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia. Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai acuan dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang berhubungan dengan kartu Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anggit Dyah Kusumastuti dan Jane Rinelke Tinangon, pada tahun 2019 dengan judul "*Penerapan Sistem GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) dalam Menunjang Transaksi Daring*". Dalam bentuk Jurnal, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan sistem perbankan sebelum dan sesudah menggunakan GPN dan untuk mengetahui peran Bank Indonesia dalam menghimbau masyarakat di Soloraya untuk menggunakan Kartu Berlogo GPN. Menggunakan metode studi kepustakaan. Data diperoleh melalui buku ilmiah, laporan penelitian, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, dan sumber tertulis baik cetak maupun elektronik.¹⁹

¹⁹Anggit Dyah Kusumastuti dan Jane Rinelke Tinangon dengan Judul Penelitian Jurnal "*Penerapan Sistem GPN(Gerbang Pembayaran Nasional) dalam Menunjang Transaksi Daring*", Jurnal Bisnis dan Manajemen Universitas Merdeka Malang, Volume 6 No 1 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan berlakunya GPN, sistem pembayaran menjadi saling terkoneksi sehingga satu kanal pembayaran dapat digunakan untuk berbagai instrumen pembayaran dari bank yang berbeda. Selain itu, adanya efisiensi pemrosesan transaksi, *sharing* infrastruktur kanal pembayaran, perluasan akses layanan sistem pembayaran, serta biaya pemrosesan data yang lebih murah. Oleh karena itu Bank Indonesia perlu mensosialisasikan GPN dengan tujuan masyarakat Soloraya bersedia menukarkan kartu yang selama ini digunakan dengan kartu berlogo GPN sehingga nantinya dapat berkontribusi dalam mewujudkan sistem kedaulatan pembayaran nasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggit Dyah Kusumastuti dan Jane Rinelke Tinangon ini meneliti Penerapan Sistem GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) dalam Menunjang Transaksi Daring. Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai acuan dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang berhubungan dengan kartu Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).

Berikut perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Peneliti
Dengan Penelitian Terdahulu (Lihat Lampiran)

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Khaunuril Kholifah “Analisis SWOT Terhadap Strategi Pemasaran Syariah Pada Bisnis MLM Paytren”	Meneliti tentang SWOT kekuatan (<i>Strength</i>), Kelemahan (<i>Weakness</i>), Peluang (<i>Opportunity</i>), dan ancaman (<i>Threats</i>). Dan dalam bentuk skripsi.	Penelitian ini menjelaskan implementasi strategi pemasaran syariah yang diterapkan pada bisnis MLM Paytren dalam perspektif ekonomi Islam dan praktek analisis SWOT dalam strategi pemasaran syariah yang diterapkan pada bisnis MLM Paytren Semarang. Dengan menggunakan analisis metode kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Sedangkan penelitian yang dilakukan menjelaskan nilai guna kekuatan pada penggunaan kartu GPN, kelemahan pada penggunaan kartu GPN, peluang pada penggunaan kartu GPN, tantangan atau ancaman yang dihadapi pada penggunaan kartu GPN dan ancaman Strategi SWOT Kartu Gerbang Pembayaran Nasional (GPN), dengan menggunakan metode studi kepustakaan.
2.	Muhammad Reza Humaidi “Preferensi Minat Masyarakat Kota Palangka Raya Bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik Berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia”	Menganalisis Kartu Pembayaran Elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional dan dalam bentuk skripsi.	Penelitian ini menjelaskan upaya kantor perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah menarik minat masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional dan preferensi minat masyarakat Kota Palangka Raya bertransaksi menggunakan kartu pembayaran elektronik berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian yang dilakukan menjelaskan nilai guna kekuatan pada penggunaan kartu GPN, kelemahan pada penggunaan kartu GPN, peluang pada penggunaan kartu GPN, tantangan atau ancaman yang dihadapi pada penggunaan kartu GPN dan ancaman Strategi

			SWOT Kartu Gerbang Pembayaran Nasional (GPN), dengan menggunakan metode studi kepustakaan.
4.	Anggit Dyah Kusumastuti dan Jane Rinelke Tinangon “Penerapan Sistem GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) dalam Menunjang Transaksi Daring”	Menganalisis Sistem Pembayaran GPN dan menggunakan metode studi kepustakaan.	Penelitian ini hanya menjelaskan perbedaan sistem perbankan sebelum dan sesudah menggunakan GPN, dalam bentuk jurnal. Sedangkan penelitian yang dilakukan menjelaskan nilai guna kekuatan pada penggunaan kartu GPN, kelemahan pada penggunaan kartu GPN, peluang pada penggunaan kartu GPN, tantangan atau ancaman yang dihadapi pada penggunaan kartu GPN dan ancaman Strategi SWOT Kartu Gerbang Pembayaran Nasional (GPN), dengan menggunakan metode studi kepustakaan.

Sumber: diolah oleh peneliti 2019

B. Kajian Teoritik

1. Analisis SWOT

a. Pengertian SWOT

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman yang terlibat dalam proyek atau dalam usaha bisnis.²⁰ Analisis SWOT adalah alat yang sangat signifikan bagi organisasi mana pun karena istilah ini tidak hanya datang untuk mengevaluasi lingkungan dan hukum, juga untuk mengambil langkah-langkah jangka panjang dan pandangan yang sulit untuk memperkirakan kinerja.²¹

²⁰Manpreet Kaur, *M - COMMERCE: SWOT ANALYSIS*, Sai Om Journal of Commerce & Management, Volume 2, Issue 5 (May, 2015), h. 16.

²¹Jannatul Ferdous Biva, *SWOT Analysis of NCC Bank Ltd*, United International University, June 17, 2020, h. 7.

Metode Analisis SWOT adalah mengambil informasi dari analisis lingkungan dan memisahkannya menjadi masalah internal dan eksternal.²² Metode ini, merupakan teknik yang sangat berguna untuk mengidentifikasi keduanya secara internal dan faktor eksternal di mana sedikit yang menguntungkan dan sedikit yang tidak menguntungkan dalam mengelola tujuan.²³

Analisis SWOT diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weakness*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan yang terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan ancaman baru.²⁴

Pengertian analisis SWOT yang lainnya yaitu sebuah bentuk analisa situasi dan juga kondisi yang bersifat deskriptif (memberi suatu gambaran). Analisa ini menempatkan situasi dan juga kondisi sebagai

²²Nafis Mehrab-Al-Islam, *SWOT Analysis & Customer Satisfaction of M-banking Service Users*, Banglalink Digital Communications Limited: BRAC Business School, Sunday, June 15, 2014, h. 27.

²³Ms. Anju Joseph, *SWOT SURVEY ON M-COMMERCE IN INDIA*, Journal of the Gujarat research society, Volume 21 Issue 17, Deember2019, h. 515.

²⁴Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*, Depok: Rajawali Pers, 2018, h. 261.

faktor masukan, lalu kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing.²⁵ Analisis SWOT dapat digunakan dengan berbagai cara untuk meningkatkan analisis dalam usaha penetapan strategi. Umumnya yang sering digunakan adalah sebagai kerangka/panduan sistematis dalam diskusi untuk membahas kondisi alternatif dasar yang mungkin menjadi pertimbangan perusahaan.²⁶

Tujuan utama analisis SWOT adalah untuk membantu organisasi memahami sepenuhnya semua faktor terlibat dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, tujuan analisis SWOT adalah untuk memberikan gambaran strategis suatu organisasi yang benar-benar memperkuat untuk mengatur rute untuk mengambil keuntungan dari bisnis utama peluang.²⁷

Adapun pengertian Analisis SWOT Menurut beberapa Para Ahli, sebagai berikut:

- 1) Utama dan Mahadewi, analisis SWOT adalah alat analisis yang umumnya digunakan untuk merumuskan strategi atas identifikasi berbagai faktor lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan serta lingkungan eksternal berupa peluang dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan atau dianggap perusahaan.²⁸

²⁵Marimin, *Teknik Dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*, Bogor: Grasindo, 2004, h. 60.

²⁶Hartono Jogianto, *Sistem Informasi Strategik Untuk Keunggulan Kompetitif*, Cet. II, Yogyakarta: ANDI, 2006, h.47.

²⁷Rezwana Ahmed, *SWOT Analysis of City Bank Limited*, School Of Business And Economics: United International University, 19th February 2020, h. 14.

²⁸Lestari Putri Maarif, *Pelayanan Pramuwisata kepada Konsumen (Studi Kasus Pada Pt Sako Utama Wisata) Berbasis Analisis Swot*, Skripsi: Politeknik Negeri Sriwijaya, 2017, h.16.

- 2) Menurut Glaister dan Falshaw, Analisis SWOT adalah akronim dari beberapa komponen, yaitu: *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities* dan *Threats*. Analisis kasus adalah istilah lain yang sering digunakan untuk analisis SWOT.
- 3) Menurut Mercer, analisis SWOT yaitu rencana strategis yang menentukan kekuatan apa yang dapat digunakan untuk membangun; apa kelemahannya tertutupi; peluang apa yang bisa ditangkap; dan ancaman mana yang harus dipertahankan, agar arahnya dan tujuan perusahaan dapat dicapai dengan jelas dan keputusan dapat diambil segera dan semuanya perubahan dalam berurusan dengan pesaing.²⁹
- 4) Menurut salah satu pakar SWOT Indonesia yaitu Fredy Rangkuti, analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada hubungan atau interaksi antarunsur internal yaitu kekuatan dan kelemahan terhadap unsur-unsur eksternal yaitu peluang dan ancaman.³⁰

Maka, dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT adalah akronim dari beberapa komponen, yaitu *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities* dan *Threats* yang mana metode ini membandingkan antara faktor internal dan faktor eksternal yakni mengembangkan potensi yang ada

²⁹Andi Batary Citta, dkk, *SWOT Analysis of Financial Technology in the Banking Industry of South Sulawesi: Banking Survey in South Sulawesi*, *Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*, volume 92, 2018, h. 122.

³⁰Rachmat, *Manajemen Strategik*, Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2014, h. 285.

serta mencari solusi terhadap ancaman yang dapat merugikan perusahaan.

b. Faktor Internal dan Eksternal dalam Perspektif SWOT

1) Faktor Internal

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *strengths* and *weaknesses*, dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decision making*) perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional, yaitu pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen dan budaya perusahaan (*corporate culture*). Adapun gambaran untuk faktor internal, yaitu sebagai berikut:³¹

<p>Strengths (kekuatan) > Weaknesses (kelemahan) = Kondisi perusahaan yang baik</p> <p>Strengths (kekuatan) < Weaknesses (kelemahan) = Kondisi perusahaan yang tidak baik</p>

Berdasarkan gambaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebuah perusahaan yang baik adalah jika strengths

³¹Irham Fahmi, *Manajemen: Teori, Kasus Dan Solusi*”, Bandung: Alfabeta, Cet. Ketiga 2014, h. 348.

(kekuatan) lebih besar besar dibandingkan weaknesses (kelemahan) dan begitu pula sebaliknya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal mempengaruhi terbentuknya opportunities and threats, dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan. Factor ini mencakup lingkungan industri (industry environment) dan lingkungan bisnis makro (macro environment), ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan social budaya. Adapun gambaran untuk faktor eksternal, yaitu sebagai berikut:³²

<p>Opportunities (peluang) > Threats (ancaman) = Kondisi perusahaan yang baik</p> <p>Opportunities (peluang) < Threats (ancaman) = Kondisi perusahaan yang tidak baik</p>

Berdasarkan gambaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebuah perusahaan yang baik adalah apabila opportunities (peluang) lebih besar besar dibandingkan threats (ancaman) dan begitu pula sebaliknya.

c. Komponen Dalam Analisis SWOT

³²*Ibid.*, h. 349.

1) *Strength* (Kekuatan)

Kekuatan (*Strengths*) adalah analisis yang membantu perusahaan dalam mengetahui apa saja yang menjadi keunggulan perusahaan sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lainnya dibidang yang sama. Arti lain, kekuatan (*Strengths*) adalah fitur internal dan positif yang mengembangkan atau berkontribusi pada pertumbuhan organisasi.³³ Adapun, menurut Usman Effendi *Strengths* yaitu kekuatan yang dimiliki oleh sebuah organisasi atau perusahaan.³⁴

Tujuannya membantu perusahaan merumuskan strategi yang bisa memperkuat posisi perusahaan dengan keunggulan yang ada. Faktor-faktor kekuatan adalah kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis di dalamnya adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran.³⁵

2) Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan (*Weaknesses*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan.³⁶

Tujuan analisis ini adalah membantu perusahaan dalam mengetahui apakah kebijakan perusahaan sudah dilaksanakan secara benar dan

³³Mouhamed Bayane Bouraima, dkk, *A study on the development strategy of the railway transportation system in the West African Economic and Monetary Union (WAEMU) based on the SWOT/AHP technique*, journal Scientific African 8 (2020), h. 4.

³⁴Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet.1, 2014, h. 94.

³⁵Sondang P. Siagin, *Manajemen Strategik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. Ketiga, 2000, h. 172.

³⁶Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berpikir Strategik*, Pamulang: Binarupa Aksara, h. 88.

menghilangkan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan.

3) Peluang (*Opportunities*)

Peluang (*Opportunities*) adalah analisis yang membantu perusahaan dalam mencari dan mengetahui apa saja yang menjadi peluang bagi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya sehingga perusahaan dapat bersaing dengan para pesaingnya dibidang industri.³⁷ Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan bagi kelangsungan perusahaan.³⁸ Situasi penting merupakan salah satu sumber peluang bagi perusahaan, contohnya adalah perkembangan teknologi dan meningkatnya hubungan perusahaan dengan konsumen atau pemasok, hal ini merupakan gambaran peluang bagi perusahaan. Tujuan analisis ini adalah untuk membantu perusahaan menentukan strategi yang akan diambil perusahaan, guna mempertahankan kelangsungan perusahaan.

4) Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan kebalikan dari peluang. Dapat dikatakan bahwa ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang.

³⁷Mouhamed Bayane Bouraima, dkk.,..., h. 5.

³⁸Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berpikir Strategik*,..., h. 88.

Tantangan atau ancaman (*Threats*) adalah parameter yang pengaruhnya harus dihentikan atau dilawan.³⁹ Berbagai contoh ancaman diantaranya adalah masuknya pesaing baru di pasar yang sudah dilayani oleh satuan bisnis, pertumbuhan yang lamban, meningkatnya posisi tawar pembeli produk yang dihasilkan, menguatnya posisi tawar pemasok bahan mentah atau bahan baku yang diperlukan untuk diproses lebih lanjut menjadi produk tertentu, perkembangan dan perubahan teknologi yang belum dikuasai, perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang sifatnya restriktif.⁴⁰

Analisis ini membantu perusahaan dalam mengatasi ancaman yang akan timbul bagi perusahaan, sehingga perusahaan tetap bisa bersaing dengan baik (Solihin, 2014). Tujuan analisa ini adalah membantu mengetahui apa saja ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan, kemudian menentukan kebijakan yang tepat untuk menghadapinya. Ancaman bagi suatu bisnis bisa jadi merupakan peluang bagi suatu bisnis lain yang bergerak dalam kegiatan bisnis sejenis. Penting juga untuk menyadari bahwa berbagai faktor kekuatan dan kelemahan yang sifatnya kritical berperan sangat penting dalam membatasi usaha pencaharian berbagai alternatif dan pilihan stratejik untuk digunakan.

d. Jenis-jenis Analisis SWOT

³⁹Mouhamed Bayane Bouraima, dkk.,..., h. 6.

⁴⁰Sondang P. Siagin, *Manajemen Stratejik*,..., h. 173.

1) Model Kuantitatif

Asumsi dasar dari model ini adalah kondisi yang berpasangan antara S dan W, serta O dan T. Kondisi berpasangan ini terjadi karena diasumsikan bahwa dalam setiap kekuatan selalu ada kelemahan yang tersembunyi dan dari setiap kesempatan yang terbuka selalu ada ancaman yang harus diwaspadai. Ini berarti setiap satu rumusan *Strength* (S), harus selalu memiliki satu pasangan *Weakness* (W) dan setiap satu rumusan *Opportunity* (O) harus memiliki satu pasangan satu *Threat* (T). Kemudian setelah masing-masing komponen dirumuskan dan dipasangkan, langkah selanjutnya adalah melakukan proses penilaian.

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan skor pada masing-masing subkomponen, dimana satu subkomponen dibandingkan dengan subkomponen yang lain dalam komponen yang sama atau mengikuti lajur vertikal. Subkomponen yang lebih menentukan dalam jalannya organisasi, diberikan skor yang lebih besar. Standar penilaian dibuat berdasarkan kesepakatan bersama untuk mengurangi kadar subyektifitas penilaian.⁴¹

2) Model Kualitatif

Urutan dalam membuat Analisa SWOT kualitatif, tidak berbeda jauh dengan urutan-urutan model kuantitatif, perbedaan besar diantara keduanya adalah pada saat pembuatan subkomponen dari

⁴¹Muhammad Ali Nur Ihsan, *Penerapan Analisis Swot Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Plus Di Sd Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*. (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Yogyakarta, 2016), h. 57.

masing-masing komponen. Apabila pada model kuantitatif setiap subkomponen S memiliki pasangan subkomponen W, dan satu subkomponen O memiliki pasangan satu subkomponen T, maka dalam model kualitatif hal ini tidak terjadi. Selain itu, Subkomponen pada masing-masing komponen (S-W-O-T) adalah berdiri bebas dan tidak memiliki hubungan satu sama lain.

e. Model Matriks Analisis SWOT

Matriks SWOT merupakan alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.⁴² Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2
Matriks SWOT

IFAS EFAS	STRENGTH	WEAKNESS
	Tentukan faktor kekuatan internal	Tentukan faktor kelemahan internal
OPPORTUNITY	STRATEGI SO	STRATEGI WO
Tentukan faktor peluang eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREAT	STRATEGI ST	STRATEGI WT
Tentukan faktor peluang eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

⁴²Freddy Rangkuti, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet. 18, 2014, h. 83.

Sumber: *Buku Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis (Freddy Rangkuti)*

Adapun beberapa langkah dalam menganalisis SWOT adalah sebagai berikut:

1) Strategi SO (Strength-Opportunity)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Strength*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), strategi ini dibuat berdasarkan pemikiran para eksekutif perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

Jika perusahaan banyak memiliki kekuatan dan peluang maka perusahaan, dapat menggunakan strategi, sebagai berikut:⁴³

- a) Strategi pertumbuhan
- b) Strategi integrasi
- c) Strategi pengembangan pasar dan produk

2) Strategi WO (Weakness-Opportunity)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Opportunity*). Strategi WO adalah strategi yang digunakan untuk meminimalisir kelemahan yang ada di dalam internal sebuah usaha, untuk memanfaatkan berbagai macam peluang.⁴⁴ Artinya, strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengurangi kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan.

⁴³Fajar Laksana, *Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, Edisi Pertama, 2008, h. 54.

⁴⁴Ika Yunia Fauzia, *Islamic Entrepreneurship: Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan*, Depok: Rajawali Pers, 2009, h. 240.

Jika perusahaan banyak memiliki kelemahan dan punya peluang maka perusahaan dapat menggunakan strategi sebagai berikut:⁴⁵

- a) Strategi berbenah diri yaitu strategi berusaha untuk menehatkan dan memperkuat perusahaan.
 - b) Strategi patungan, yaitu kerjasama dengan perusahaan lain.
 - c) Aliansi strategi, yaitu kerjasama dengan lisensi (tanpa menyatu).
 - d) Konsorsium, yaitu kerjasama dengan banyak perusahaan.
- 3) Strategi ST (Strength- Threat)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Strength*) dan faktor eksternal (*Threat*), strategi ini menggunakan kekuatan sebuah perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.⁴⁶ Artinya, strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi segala ancaman dari luar.

Jika perusahaan banyak memiliki kekuatan dan mempunyai ancaman maka perusahaan, dapat menggunakan strategi berikut:⁴⁷

- a) Strategi Diversifikasi, dapat dilakukan 3 strategi diversifikasi, yakni *Concentric Diversification Strategy*, *Horizontal Diversification Strategy*, *Conglomerate Diversification Strategy*.
- b) Strategi Inovasi, yaitu meluncurkan produk, teknologi atau pasar baru.

⁴⁵Fajar Laksana, *Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis...*, 2008, h. 55.

⁴⁶Fred R. David, *Manajemen Strategis Konsep*, Jakarta: Salemba Empat, 2012, h. 327.

⁴⁷Fajar Laksana, *Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis...*, 2008, h. 55.

4) Strategi WT (Weakness-Threat)

Strategi ini adalah gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Threat*). Strategi WT merupakan berbagai strategi yang pada dasarnya bersifat bertahan (*defensive*) serta bertujuan untuk meminimalkan berbagai kelemahan dan ancaman.⁴⁸ Artinya, strategi ini didasarkan pada aktivitas yang sifatnya *defensive* dan berusaha menghindari kemungkinan adanya ancaman dari luar untuk mengurangi kelemahan perusahaan.

Jika perusahaan banyak memiliki kelemahan dan mempunyai ancaman maka perusahaan dapat menggunakan strategi sebagai berikut:⁴⁹

- a) Strategi Divestasi, yaitu penjualan sebagai ruang lingkup perusahaan
- b) Strategi Likuidasi, yaitu menjual perusahaan.

f. Analisis SWOT dalam Perspektif Islam

Analisis SWOT dalam kehidupan⁵⁰, dalam salah satu ayat Al-quran, Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang

⁴⁸Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Erlangga, 2012, h.170.

⁴⁹Fajar Laksana, *Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis...*, 2008, h. 56.

⁵⁰Abdul Halim Hakim, “Analisis SWOT Dalam Kehidupan” disiarkan dari ceramah jumat, 15 Januari 2010, <http://salmanitb.com/2010/10/18/analisis-swot-dalam-kehidupan/>, online 15 Maret 2020.

telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Hasyr Ayat 18).⁵¹

Bila kita perhatikan, ini adalah pertanyaan dari Allah yang mengharuskan kita berfikir dan bermuhasabah terhadap apa yang sudah atau akan kita lakukan dalam hidup. Sehingga kita bisa memakai sebuah cabang ilmu manajemen dengan menggunakan strategi manajemen.

Bila kita menguraikan SWOT satu persatu, maka pertama kali yang akan dibicarakan tentang kekuatan kita sebagai umat islam adalah keimanan. Ini adalah modal yang sangat besar dan tidak semua orang mendapatkan hidayah ini. Kemudian kekuatan lain ialah kesehatan, kemampuan berpikir, kesempatan melakukan hal-hal yang potensial dan sedikit kekayaan. Kelemahan kita mungkin belum memiliki cukup ilmu, sebab dalam Islam sebuah ilmu harus mendahului amal. Sementara tantangan dalam kehidupan antara lain masalah pola kehidupan yang sudah sangat dipenuhi dengan pola piker materialistic yang sangat mengagungkan kesenangan dunia.

2. Masalah

a. Pengertian Masalah

Menurut bahasa, kata masalah berasal dari Bahasa Arab dan telah dibakukan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi kata masalah, yang berarti mendatangkan kebaikan atau yang membawa kemanfaatan

⁵¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2004, h. 548.

dan menolak kerusakan.⁵² Menurut bahasa aslinya kata masalah berasal dari kata *salahu, yasluhu, salahan*, صلح , يصلح , صلاحا artinya sesuatu yang baik, patut, dan bermanfaat.⁵³

Menurut istilah, *maṣlahah* adalah mendatangkan segala bentuk kemanfaatan atau menolak segala kemungkinan yang merusak. Manfaat adalah ungkapan dari keseluruhan kenikmatan yang diperoleh dari usaha yang telah dilakukan dan segala hal yang masih berhubungan dengan manfaat tersebut, sedangkan kerusakan adalah keseluruhan akibat yang merugikan dan menyakitkan atau segala sesuatu yang ada kaitannya dengan kerusakan tersebut. Penerapan *maṣlahah* dan *mafsadah* tidak ada yang murni, ukurannya ditentukan oleh kekuatan yang mendominasi dan banyaknya aktifitas yang dikerjakan. Jika masalah lebih banyak dan kuat maka disebut *maṣlahah*, sebaliknya jika mafsadahnya yang lebih banyak dan lebih kuat maka masuklah pada kelompok *mafsadah*.⁵⁴

Ukuran lebih konkrit dari *masalahah* ini dijelaskan oleh Imam Ghazali dalam *al-mustashfa*, Syatibi dalam *al-munafaqat*, dan ulama yang sekarang seperti Abu Zahrah dalam *al-'alaqah al-dauliyah fi al-Islam*, dan Abdul Wahab Khalaf dalam *mashadir al-tasyri' fi ma la*

⁵²Munawar Kholil, *Kembali Kepada al-Quran dan as-Sunnah*, Semarang: Bulan Bintang, 1955, h. 43.

⁵³Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, Jakarta, 1973, h. 219.

⁵⁴Asy-Syatibi, *al-Muwāfaqāt fi Uṣūl asy-Syarī'ah*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1997, h. 20.

nashsha fih, apabila disimpulkan maka persyaratan kemaslahatan tersebut adalah:⁵⁵

- 1) Kemaslahatan itu harus sesuai dengan *maqashid al-syari'ah*, semangat ajaran, dalil-dalil *kulli* dan dalil *qoth'i* baik *wurud* maupun *dalalah*-nya.
- 2) Kemaslahatan itu harus meyakinkan, artinya kemaslahatan itu berdasarkan penelitian yang cermat dan akurat sehingga tidak meragukan bahwa itu bisa mendatangkan manfaat dan menghindarkan mudharat.
- 3) Kemaslahatan itu membawa kemudahan dan bukan mendatangkan kesulitan yang di luar batas, dalam arti kemaslahatan itu bisa dilaksanakan.
- 4) Kemaslahatan itu memberi manfaat kepada sebagian besar masyarakat bukan kepada sebagian kecil masyarakat.

b. Landasan Hukum Masalah

Sumber asal dari metode Masalah adalah diambil dari Al-Qur'an yang banyak jumlahnya seperti pada ayat-ayat berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang

⁵⁵A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih; Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktus*, Jakarta: Kencana, 2006, hal. 29-30.

berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”(QS. Yunus Ayat 57)⁵⁶

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: Katakanlah: "Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Kurnia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan". (QS. Yunus ayat 58)⁵⁷

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ ۖ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Baqarah ayat 220)⁵⁸

Atas dasar ayat Al-Qur'an di atas, maka menurut Syaih Izzuddin bin Abdu Al-Salam, bahwa *masalahah fihiyyah* hanya dikembalikan pada dua kaidah induk, yaitu pertama menolak segala yang rusak, kedua menarik segala yang bermaslahah.⁵⁹

c. Pembagian Masalahah

Ditinjau dari materinya, para ulama ushul fikih membagi masalahah menjadi dua :

1) Masalahah *Ammah*

⁵⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2004, h. 215

⁵⁷Ibid, h. 215.

⁵⁸Ibid, h. 35.

⁵⁹Amin Farih, *Kemaslahatan dan Pembaharuan*, Semarang: Walisongo Pers, 2008, h. 20.

Adalah sesuatu yang mengandung nilai manfaatnya dilihat dari segi kepentingan umat manusia dan tiadanya nilai mudarat yang terkandung di dalam, baik yang dihasilkan dari kepentingan *jalbul manfa`ah* (mendapatkan manfaat) maupun kegiatan *daf`ul mafsadah* (menghindari kerusakan). Masalah *ammah* harus benar-benar untuk kepentingan umum, tidak untuk kepentingan khusus (perseorangan). Adapun sesuatu yang membawa manfaat dan meniadakan mudarat hanya menguntungkan atau untuk kepentingan pihak-pihak tertentu bukanlah termasuk masalah *ammah*.⁶⁰

2) Masalah *Khassah*

Masalah *khassah* (*privat Interest*) adalah kemaslahatan pribadi, yaitu masalah yang berhubungan dengan kebaikan dan kepentingan perorangan dan hanya terjadi pada peristiwa atau keadaan tertentu. Seperti masalah yang terkandung dalam upaya mem-*fasakh* (pembatalan atau pemutusan) hubungan perkawinan istri yang ditinggal pergi lama oleh sang suami serta tidak diketahui kabar beritanya (*mafqud*).

Dan dilihat dari segi penilaian syari` (pembuat syari`at) terhadap eksistensi masalah, ia dapat dibagi menjadi tiga bagian:

- 1) Masalah *Mu`tabarah* (masalah yang diakui keberadaannya oleh syara`). Seperti masalah yang terkandung dalam

⁶⁰Djohan Effendi, *Pembaruan Tanpa Membongkar Tradisi*, PT Kompas Media Nusantara: Jakarta, 2010, h. 199.

pensyari`atan hukum qishash bagi pembunuhan sengaja, sebagai simbol pemeliharaan jiwa. Sebagian ulama juga memasukkan produk hukum yang dihasilkan melalui metode *qiyas* (analogi) ke dalam jenis masalah ini, seperti terjadinya pengharaman segala bentuk minuman yang memabukkan dengan jalan di-*qiyas*-kan pada minuman arak (*khamr*) yang telah di-*nashsh*-kan keharamannya oleh Al-qur`an. Maka muatan masalah dalam pengharaman segala bentuk minuman memabukkan dapat diakui eksistensinya oleh syara` karena adanya kadar masalah yang sama dengan pelanggaran jenis minumannya *khamr*.

- 2) Masalah *Mulghah* (masalah yang keberadaannya tidak diakui oleh syara`). Jenis masalah ini biasanya berhadapan secara kontradiktif dengan bunyi nashsh, baik berupa Al-qur`an maupun hadits. Seperti kandungan dalam masalah yang terdapat dalam hak seorang istri menjatuhkan talak kepada suami. Masalah ini didasarkan pada persamaan hak antara suami istri sebagai pelaku transaksi pernikahan. Namun, masalah dalam masalah ini tidak diakui oleh syara`. Hal tersebut diisyaratkan oleh pernyataan nashsh bahwa-barangkali-karena pertimbangan psikologis kemanusiaan-hak menjatuhkan talak hanya dimiliki seorang suami.⁶¹

⁶¹Abu Yasid, *Islam Akomodatif Rekonstruksi Pemahaman Islam Sebagai Agama Universal*, LKIS Yogyakarta:Yogyakarta, 2004, h. 89.

3) Masalah *Mursalah* yaitu suatu kemaslahatan yang tidak disinggung oleh syara` dan tidak pula terdapat dalil-dalil yang menyuruh untuk mengerjakan atau meninggalkannya, sedang jika dikerjakan akan mendatangkan kebaikan yang besar atau kemaslahatan. Maslahat *mursalah* disebut juga maslahat yang mutlak. Karena tidak ada dalil yang mengakui kesahannya atau kebatalannya. Jadi pembentuk hukum dengan cara maslahat *mursalah* semata-mata untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan arti untuk mendatangkan manfaat dan menolak kemudharatan dan kerusakan bagi manusia.⁶²

Para ulama yang menjadikan maslahat sebagai salah satu dalil syara`, menyatakan bahwa dasar hukum maslahat *mursalah*, ialah:

a) Persoalan yang dihadapi manusia selalu tumbuh dan berkembang, demikian pula kepentingan dan keperluan hidupnya, kenyataan menunjukkan bahwa banyak hal-hal atau persoalan yang tidak terjadi pada masa Rasulullah Saw., kemudian timbul dan terjadi masa-masa sesudahnya, bahkan ada yang terjadi tidak lama setelah Rasulullah Saw. Meninggal dunia. Seandainya tidak ada dalil yang dapat memecahkan hal-hal yang demikian berarti akan sempitlah kehidupan manusia, dalil itu ialah dalil yang dapat

⁶²Ahmad Sanusi dan Sohari, *Ushul Fiqh*, Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2015, h. 79.

menetapkan mana yang merupakan kemaslahatan manusia dan mana yang tidak sesuai dengan dasar-dasar umum dari agama Islam. Jika hal itu telah ada, maka dapat direalisasikan kemaslahatan manusia pada setiap masa, keadaan dan tempat.

- b) Sebenarnya para sahabat, tabi`in, tabi`it tabi`in dan para ulama yang datang sesudahnya telah melaksanakannya, sehingga mereka dapat segera menetapkan hukum sesuai dengan kemaslahatan kaum muslimin pada masa itu. Khalifah Umar telah menetapkan talak yang dijatuhkan tiga kali sekaligus jatuh tiga, padahal masa Rasulullah Saw. Hanya jatuh satu, khalifah Utsman telah memerintahkan penulisan Al-qur`an dalam satu mushaf dan khalifah Ali pun telah menghukum bakar hidup golongan syi`ah Radidhah yang memberontak, kemudian diikuti oleh para ulama sesudahnya.⁶³

3. Konsep Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)

a. Pengertian Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)

Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) adalah suatu sistem yang menghubungkan berbagai pembayaran elektronik atau transaksi non tunai pada semua instrumen Bank dalam satu sistem

⁶³Hamka Haq, *Falsafat Ushul Fiqih*, Yayasan Al-Hakam:Ujung Pandang, 1998, h. 80-81.

pembayaran.⁶⁴ Sedangkan, Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 19/8/PBI/2017 tentang Gerbang Pembayaran Nasional yang disingkat dengan GPN adalah sistem yang terdiri atas standar, *switching*, dan *services* yang dibangun melalui seperangkat aturan dan mekanisme (*arrangement*) untuk mengintegrasikan berbagai instrumen dan kanal pembayaran secara nasional.⁶⁵

GPN dikembangkan untuk menjadikan infrastruktur pembayaran lebih efisien, andal, dan aman. Aturan dan mekanisme (*arrangement*) kelembagaan dalam GPN akan menjadi payung interkoneksi atau interoperabilitas industri sistem pembayaran ritel di dalam negeri.⁶⁶

b. Tujuan Gerbang Pembayaran Nasional

Pengembangan GPN di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan sistem yang berhubungan dengan kepentingan nasional. GPN diharapkan bisa mengatasi hambatan yang terjadi dalam sistem pembayaran di Indonesia, sebagai berikut:

⁶⁴Bank Indonesia, *Frequently Asked Questions tentang Gerbang Pembayaran Nasional*, Jakarta: Departemen Elektronifikasi dan GPN BI, h.1.

⁶⁵Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/Pbi/2017 Pasal 1 Ayat 1, *Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway)*, h. 3.

⁶⁶Penjelasan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/PBI/2017, *Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway)*, h.1.

- 1) Kekurangan dalam efisiensi infrastruktur sistem pembayaran yang disebabkan oleh interkoneksi dan interoperabilitas yang terbatas;
- 2) Risiko keamanan yang terjadi akibat manajemen keamanan data dari transaksi bilateral antar prinsipal;
- 3) Transaksi debit domestik, yang mana sebagiannya masih diproses secara internasional.

Sementara, menurut Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Rini M. Soemarno memiliki penjelasan tersendiri mengapa Indonesia perlu memiliki suatu gerbang pembayaran, yaitu:⁶⁷

- 1) Untuk menciptakan kedaulatan sistem pembayaran nasional, sebab Negara ini dapat melakukan kontrol transaksi domestik, khususnya Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) domestik;
- 2) Berkurangnya ketergantungan terhadap pihak prinsipal asing;
- 3) Menghemat devisa negara, karena *fee* transaksi domestik akan dapat diperoleh dan dinikmati oleh prinsipal nasional;
- 4) Meningkatkan efisiensi dalam pembayaran nasional, karena akan ada pelaksanaan *sharing* antara para pihak terkait sistem pembayaran tersebut;
- 5) Meningkatkan efisiensi transaksi perbankan;

⁶⁷Artajasa, *Enlighten Your Vision Channel National Payment Gateway (NPG) Bangunan Masa Depa Sistem Pembayaran Nasional*, Edisi 66, 2017, h. 5.

6) Memudahkan proses transaksi untuk bisnis-bisnis di Indonesia, baik *online* maupun *offline*, yang keamanannya pun telah terjamin, karena telah didukung oleh berbagai lembaga keuangan terpercaya.

c. Sasaran Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)

Terdapat tiga sasaran utama implementasi GPN, yaitu sebagai berikut.⁶⁸

- 1) Menciptakan ekosistem yang interkoneksi, interoperabel, dan mampu melaksanakan pemrosesan transaksi yang mencakup otorisasi, kliring dan setelmen secara domestik.
- 2) Meningkatkan perlindungan konsumen antara lain melalui pengamanan data transaksi nasabah dalam setiap transaksi.
- 3) Meyakinkan ketersediaan dan integritas data transaksi sistem pembayaran nasional guna mendukung transmisi kebijakan moneter, efisiensi *intermediasi*, dan *resiliensi* sistem keuangan.

d. Penyelenggara Gerbang Pembayaran Nasional

1) Lembaga Standar

Standar adalah spesifikasi teknis dan operasional yang dibakukan.⁶⁹ Lembaga Standar adalah lembaga yang menyusun

⁶⁸Bank Indonesia, *Bank Indonesia meluncurkan gerbang pembayaran nasional*, https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp_199071.aspx, (online 20 Januari 2020).

⁶⁹Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/Pbi/2017 Pasal 1 Ayat 2, *Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway)*, h. 3.

dan mengelola Standar dalam GPN (NPG).⁷⁰ Lembaga Standar memiliki fungsi menyusun, mengembangkan, dan mengelola Standar untuk interkoneksi dan interoperabilitas instrumen pembayaran, kanal pembayaran, dan *Switching*, serta *security*.⁷¹ Lembaga Standar memiliki tugas sebagai berikut:⁷²

- a) Mengelola dan melaksanakan proses sertifikasi untuk memastikan kesesuaian instrumen dan/atau kanal pembayaran dengan standar.
- b) Mengelola dan menatausahakan vendor dan produk terkait instrumen dan/atau kanal pembayaran yang telah memenuhi standar.
- c) Mengelola dan melaksanakan *key management* sebagai *certificate authority*.
- d) Melaksanakan tugas lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Lembaga Standar juga bertanggung jawab untuk memastikan keamanan dan keandalan teknologi informasi yang digunakan dalam penyusunan, pengembangan dan pengelolaan Standar. Lembaga Standar juga wajib menjaga kerahasiaan data dan informasi terkait penyusunan dan pengelolaan Standar.

⁷⁰Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/Pbi/2017 Pasal 1 Ayat 5, *Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway)*, h. 3.

⁷¹Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/Pbi/2017 Pasal 8 Ayat 1, *Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway)*, h. 7.

⁷²Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/Pbi/2017 Pasal 8 Ayat 2, *Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway)*, h. 7.

Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) bertugas sebagai lembaga standar kartu ATM/Debit dan uang elektronik. Anggota ASPI berjumlah 136 anggota yang terdiri dari 127 Anggota Biasa dan 9 Anggota Afiliasi. Anggota Biasa adalah bank dan lembaga selain bank yang menyelenggarakan atau menjadi peserta sistem pembayaran secara langsung. Termasuk lembaga *switching*, *principal*, *central depository*, perusahaan telekomunikasi, dan lain-lain (BCA, CIMB Niaga, BNI, BRI, *Go-pay*, Telkomsel dan lain-lain).

Sedangkan anggota Afiliasi adalah bank dan lembaga selain bank yang tidak menyelenggarakan ataupun tidak menjadi peserta sistem pembayaran secara langsung, namun memiliki kegiatan yang terkait dengan sistem pembayaran berdasarkan izin dari instansi yang berwenang (Bank Eka, BPR Lestari, dan lain-lain).



Gambar 2.1 Lembaga Standar

2) Lembaga Switching

Switching adalah sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran.⁷³ Lembaga Switching adalah lembaga yang menyelenggarakan Switching dalam GPN (NPG).⁷⁴ Lembaga *Switching* berfungsi dan bertugas untuk memproses data transaksi pembayaran secara domestik untuk interkoneksi dan interoperabilitas.⁷⁵

Lembaga *Switching* dikatakan juga sebagai pusat dan/atau penghubung penerusan data transaksi pembayaran melalui jaringan yang menggunakan alat pembayaran dengan menggunakan Kartu (APMK), uang elektronik dan atau transfer dana.



Gambar 2.2 Lembaga Switching

Lembaga *Switching* yang ditunjuk oleh Bank Indonesia yaitu PT. Artajasa Pembayaran Elektronik (ATM Bersama),

⁷³Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/Pbi/2017 Pasal 1 Ayat 3, *Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway)*, h. 3.

⁷⁴Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/Pbi/2017 Pasal 1 Ayat 6, *Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway)*, h. 4.

⁷⁵Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/Pbi/2017 Pasal 14, *Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway)*, h. 10.

Rintis Sejahtera (ATM Prima), PT. Daya Network Lestari (ATM Alto) dan PT. Jalin Pembayaran Nusantara (*Link*).

3) Lembaga Services

Services adalah layanan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan industri sistem pembayaran ritel.⁷⁶ Lembaga Services adalah lembaga yang mengelola fungsi Services dalam GPN (NPG).⁷⁷ Lembaga *Services* adalah lembaga yang melayani berbagai kebutuhan industri dan melakukan kliring serta setelmen untuk mendukung peningkatan keamanan, kegiatan operasional secara efisien, pengelolaan resiko, perlindungan nasabah, dan perluasan akses layanan terkait. Saat ini lembaga *Services* penyelenggara GPN yaitu PT Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional (PTEN) yang terdiri dari lembaga *switching* dan BUKU 4 (Mandiri, BNI, BRI, BCA).

Adapun, tugas dari lembaga *Services* yaitu, sebagai berikut:⁷⁸

- a) Menjaga keamanan transaksi pembayaran dan kerahasiaan data nasabah
- b) Melakukan rekonsiliasi, kliring, dan setelmen

⁷⁶Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/Pbi/2017 Pasal 1 Ayat 4, *Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway)*, h. 3.

⁷⁷Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/Pbi/2017 Pasal 1 Ayat 7, *Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway)*, h. 4.

⁷⁸Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/Pbi/2017 Pasal 21 Ayat 1, *Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway)*, h. 12-13.

- c) Mengembangkan sistem untuk pencegahan fraud, manajemen risiko, dan mitigasi risiko
 - d) Mengelola *life cycle* atas *secure access module* (sam) dan *mobile apps*
 - e) Menangani perselisihan transaksi pembayaran dalam rangka perlindungan konsumen
 - f) Melaksanakan tugas lainnya yang diamanatkan oleh bank indonesia terkait kegiatan services.
- e. Pihak Yang Terhubung Dengan Gerbang Pembayaran Nasional

Pihak yang terhubung dengan GPN meliputi Penerbit, Acquirer, penyelenggara Payment Gateway, dan pihak lainnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.⁷⁹

- 1) *Issuer* / Penerbit adalah penerbit sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai uang elektronik.⁸⁰
- 2) *Acquirer* adalah sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai uang elektronik.⁸¹ Atau *Acquirer* adalah

⁷⁹Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/Pbi/2017 Pasal 5 Ayat 2, *Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway)*, h. 5.

⁸⁰Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/Pbi/2017 Pasal 1 Ayat 10, *Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway)*, h. 4.

⁸¹Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/Pbi/2017 Pasal 1 Ayat 11, *Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway)*, h. 4.

perusahaan baik bank maupun non-bank yang menjalin kerjasama dengan *merchant* untuk menyediakan mesin EDC, merawat, dan menginstalasi jaringan, sehingga bisa melakukan transaksi gesek kartu debit/kredit di *merchant* tersebut.

- 3) Penyelenggara *Payment Gateway* adalah Bank atau Lembaga Selain Bank yang menyelenggarakan kegiatan *Payment Gateway*. Penyelenggara *Payment Gateway* adalah penyelenggara *payment gateway* sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran.⁸² *Payment Gateway* adalah layanan elektronik yang memungkinkan pedagang untuk memproses transaksi pembayaran dengan menggunakan alat pembayaran dengan menggunakan kartu, uang elektronik, dan/atau *Proprietary Channel*.⁸³
- 4) Pihak Lainnya yang ditetapkan Bank Indonesia, seperti Pemerintah dan Lembaga lain. Pihak lain yang dimaksud adalah lembaga selain bank yang merupakan badan usaha bukan bank yang berbadan hukum dan didirikan berdasarkan hukum Indonesia seperti perusahaan Asuransi, Pegadaian, Koperasi Simpan Pinjam, Dana Pensiun (Taspen).

f. Manfaat Kartu Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)

⁸²Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/Pbi/2017 Pasal 1 Ayat 12, *Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway)*, h. 4.

⁸³Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/Pbi/2016 Pasal 1 Ayat 6, *Tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran*, h. 3.

Bank Indonesia menerbitkan kartu GPN demi proses transaksi domestik yang lebih optimal, efisien dan aman. Penggunaan logo GPN dengan tidak mengikutsertakan logo prinsipal internasional juga berpeluang mengurangi *fee* yang harus dibayarkan kepada prinsipal asing. Secara Umum manfaat dari kartu berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) yaitu, sebagai berikut.⁸⁴

- 1) Dapat digunakan untuk bertransaksi di semua mesin EDC di seluruh Indonesia.
- 2) Masyarakat tidak dikenakan biaya oleh *merchant* (Pedagang) atau tidak dikenakan *Merchant Discount Rate* (MDR).
- 3) Tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar.
- 4) Meningkatkan perlindungan konsumen dengan pengamanan data transaksi nasabah.
- 5) Penurunan biaya pemrosesan transaksi, sehingga biaya administrasi lebih murah.

C. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir merupakan alur yang akan peneliti lakukan sebagai dasar penelitian. Rencana penelitian ini terinspirasi dari adanya Bank Indonesia menerbitkan jaringan sistem transaksi pembayaran sendiri dengan logo Garuda yang disebut dengan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN). Bank Indonesia meluncurkan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) sebagai

⁸⁴Departemen Elektronifikasi dan Gerbang Pembayaran Nasional, Materi PowerPoint Gerbang Pembayaran Nasional, pada kegiatan Sosialisasi GPN dan GNNT kepada civitas Akademika, pada tanggal 20 September 2018. Slide 32.

wujud interkoneksi antar *switching* dan *interoperabilitas* sistem pembayaran nasional. Sebagai awal dari keberadaan sistem GPN, masyarakat diperkenalkan dengan kartu dengan logo nasional yang digunakan untuk transaksi dalam negeri dan dapat diterima di seluruh terminal pembayaran *merchant*/pedagang dalam negeri.

Implementasi sistem jaringan GPN pada kartu pembayaran dapat mewujudkan kemudahan bagi masyarakat dalam bertransaksi (muamalah) yaitu saling terhubung (*interkoneksi*) dan saling dapat dioperasikan (*interoperabilitas*) diseluruh kanal pembayaran *merchant*/pedagang dalam negeri, karena sudah terintegrasi dengan seluruh bank dalam negeri.

Penggunaan kartu GPN memberikan kemanfaatan bagi masyarakat luas. Setiap transaksi dengan menggunakan kartu GPN diproses di dalam negeri, sehingga data dan informasi lebih aman dan tidak perlu khawatir diintip oleh pihak asing, karena sebelumnya pemrosesan data transaksi dilakukan di luar negeri. Masyarakat dapat menggunakan kartu ATM/debet dengan logo GPN di seluruh ATM dan terminal pembayaran dalam negeri. Bahkan masyarakat juga dapat menikmati biaya administrasi yang lebih murah karena seluruh pemrosesan dilakukan di domestik dan bank tidak dikenakan biaya lisensi logo.

Namun, Masih ditemui masyarakat yang belum tertarik untuk menukarkan kartu lamanya ke kartu GPN dan masih mempertahankan kartu berlogo internasional. Beranjak dari kerangka pikir inilah peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang analisis SWOT penggunaan kartu GPN.



1. Bagaimana mempersiapkan nilai guna kekuatan pada penggunaan kartu GPN?
2. Bagaimana kelemahan pada penggunaan kartu GPN?
3. Bagaimana membuka peluang pada penggunaan kartu GPN?
4. Bagaimana tantangan atau ancaman yang dihadapi pada penggunaan kartu GPN?

Teori:

1. Analisis SWOT
2. Masalah
3. Konsep Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)



Kesimpulan dan saran



BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Sejarah Kartu Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)

Sistem gerbang pembayaran nasional (GPN) dicanangkan pada tahun 1996 di masa jabatan Gubernur BI Sudarajad Djiwandono, yang mana pencanangan tersebut di masukan ke dalam cetak biru sistem pembayaran nasional. Lama tak berkabar, pada senin 31 Oktober 2011 rencana tersebut dibahas kembali, pada saat itu BI membahas mengenai pembentukan satu switching nasional untuk meningkatkan efisiensi pembayaran dari perbankan, dengan mengundang beberapa switching ATM seperti PT Rintis Sejahtera, PT Artajasa Pembayaran Elektronisan PT Daya Network Lestari.

Tahun 2014, BI membahas kembali aturan tersebut untuk menunjang industry e-commerce yang pada saat itu tengah berkembang, dengan bersama Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).⁸⁵ Kemudian pada 21 Desember 2016, Gubernur BI Agus Martowardojo menandatangani Nota Kesepahaman atau *Memorandum of Understanding (MoU)* tentang interkoneksi dan interoperabilitas antara kartu debit dan uang elektronik. MoU ini ditandatangani oleh empat bank sebagai *acquirers*, yang merepresentasikan 75% dari keseluruhan transaksi debit domestik, yakni BRI, Bank Mandiri, BNI dan BCA, termasuk empat

⁸⁵Puti Aini Yasmin, *RI Punya Kartu Sakti GPN, Begini Sejarahnya*, <https://m.detik.com/>, online 1 April 2020.

prinsipal yang berperan sebagai *switching*, yaitu Artajasa Pembayaran Elektronik, Alto Network, Rintis Sejahtera, dan Jalin.⁸⁶

Bulan Mei 2017, BI melakukan uji coba teknis dan operasional untuk uang elektronik dan kartu debit domestik. Pada 6 Juli 2017, Bank Indonesia merilis Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 19/8/PBI/2017 tentang Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway). Rencana tersebut akhirnya terealisasi pada Desember 2017 atau 20 tahun lamanya setelah dicanangkan. BI merilis GPN bersama Menteri Keuangan Sri Mulyani dan Menteri BUMN Rini Soemarno.⁸⁷

Pada Mei 2018, Bank Indonesia bekerja sama dengan perbankan meluncurkan Kartu ATM/Debit berlogo GPN (Kartu GPN) yang dapat digunakan di seluruh ATM, *electronic data capture* (EDC), dan terminal pembayaran dalam negeri. Pada 2018, telah terdistribusi sebanyak 16.077.868 Kartu GPN dari total 26.795.665 Kartu GPN yang telah dicetak. Peluncuran Kartu GPN tersebut diarahkan untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi pembayaran dimana saja. Sejalan dengan peluncuran dan distribusi Kartu GPN, volume dan nilai transaksi pembayaran nontunai menggunakan kartu ATM/Debit tercatat meningkat.

Rerata harian volume transaksi pembayaran nontunai menggunakan kartu ATM/Debit tercatat mencapai 7,0 juta transaksi dengan nilai rerata harian sebesar 11,2 triliun rupiah atau meningkat sebesar 11,4% dari tahun 2017. Kehadiran GPN juga telah mampu memfasilitasi transaksi pembayaran

⁸⁶Artajasa, *Enlighten Your Vision Channel National Payment Gateway (NPG) Bangunan Masa Depa Sistem Pembayaran Nasional*, Edisi 66, 2017, h. 4.

⁸⁷Puti Aini Yasmin, *RI Punya Kartu Sakti GPN, Begini Sejarahnya....*

yang terintegrasi sebagaimana tercermin pada transaksi *off-us*⁸⁸ debit domestik yang meningkat. Pasca peluncuran Kartu GPN (Mei-Desember 2018), tren nilai transaksi *off-us* debit domestik tercatat meningkat yakni rata-rata sebesar 12,2 triliun Rupiah per bulan.⁸⁹

Road map untuk implementasi GPN dilakukan bertahap sampai tahun 2021. Tahun 2017 adalah untuk melaksanakan interkoneksi antar *switching* domestik, dan pelaksanaan interoperabilitas ATM dan debit, serta interkoneksi uang elektronik, lalu implementasi *Electronic Bills and Invoices Presentment and Payment* (EBIPP) dan perluasan layanan internet, *mobile* dan *e-commerce* di 2018, implementasi kartu kredit domestik di 2019, dan *processing* transaksi domestik untuk prinsipal internasional di 2021.⁹⁰

B. Logo Gerbang Pembayaran Nasional



Gambar 3.1 Slogan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)

Dengan slogan aman, andal, terpercaya. Adapun arti dari slogan tersebut antara lain :

⁸⁸Transaksi *off-us* adalah transaksi alat pembayaran dengan penerbit dan *acquirer* adalah pihak yang berbeda. Contoh: kartu bank A ditransaksikan di ATM/EDC bank B.

⁸⁹Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2018*, Bab 8, h. 123.

⁹⁰Artajasa, *Enlighten Your Vision Channel National Payment Gateway (NPG) Bangunan Masa Depa Sistem Pembayaran Nasional*, Edisi 66, 2017, h. 5.

1. Aman, yaitu memberikan berbagai layanan transaksi pembayaran elektronik yang aman, mudah, nyaman, dan mengedepankan perlindungan kepada pengguna.
2. Andal, yaitu selalu meningkatkan keamanan transaksi, berinovasi seiring kemajuan teknologi dan dapat diandalkan.
3. Terpercaya, yaitu dimiliki oleh Indonesia dan diterima dimana saja diseluruh nusantara.

Berikut di bawah ini beberapa contoh penggunaan logo GPN di setiap alat transaksi non-tunai yang berlaku di Indonesia.



Gambar 3.2 Contoh penempatan logo pada kartu



Gambar 3.3 Contoh penempatan logo pada EDC



Gambar 3.4 Contoh penempatan logo pada mesin ATM

C. Kartu Berlogo Nasional (Kartu GPN)

Logo nasional pada kartu dan kanal pembayaran GPN, memiliki masing-masing arti, diantaranya:⁹¹



Gambar 3.5 Arti Logo Nasional

1. Garuda yang terbang di atas gerbang (huruf G dalam kata GPN) melanglang nusantara. Melambangkan sistem pembayaran ritel Indonesia yang siap tumbuh, berkembang dan siap berdaya saing dalam layanan transaksi elektronik nasional.

⁹¹Bank Indonesia, *Frequently Asked Questions tentang Gerbang Pembayaran Nasional*, Jakarta, Departemen Elektronifikasi dan GPN BI, h.7.

2. Helai bulu utama yang berjumlah 8 melambangkan *Infinity* atau tak terhingga, memberikan arti bahwa GPN siap memberikan layanan dan manfaat kepada masyarakat tanpa batas di masa sekarang dan masa datang.
3. Huruf G diibaratkan gerbang yang terbuka memiliki makna awal keterbukaan untuk memajukan sistem pembayaran ritel nusantara.
4. Garuda terbang ke arah atas dengan kemiringan terbang 28 derajat, melambangkan angka awal terbentuknya Bank Indonesia itu pada tahun 1828 yang siap mengawal sistem pembayaran nasional.

Nasabah dapat memiliki kartu ATM/Debet sesuai dengan kebutuhan transaksi masing-masing. Untuk transaksi di dalam negeri dapat menggunakan kartu berlogo nasional sedangkan untuk nasabah yang memiliki kecenderungan bertransaksi di luar negeri dapat memiliki kartu berlogo nasional untuk melakukan transaksi di dalam negeri dan kartu berlogo prinsipal internasional untuk transaksi di luar negeri.

Beberapa bank yang sudah mendapatkan izin untuk menerbitkan Kartu GPN, antara lain:⁹²

1. Bank Mandiri;
2. Bank Negara Indonesia atau BNI;
3. Bank Central Asia atau BCA;
4. Bank Rakyat Indonesia atau BRI;
5. Bank Mega;

⁹²KlikCair Admin, Daftar Bank Peserta GPN Yang Wajib Kamu Ketahui!, www.google.com/, online 3 April 2020.

6. Bank Maybank;
7. Bank CIMB Niaga;
8. Bank Tabungan Negara atau BTN;
9. Bank Mandiri Syariah

Sejauh ini ada juga bank yang belum menerapkan GPN karena masih meminta persetujuan *principal*. Di antaranya adalah:⁹³

1. Bank Citibank;
2. Bank ICBC;
3. Bank Of China;

Namun, hari Kamis tanggal 3 bulan Mei 2018 Kepala Departemen Elektronifikasi dan GPN BI Pungky P Wibowo, mengatakan bahwa

“Sebanyak 98 bank penerbit telah memperoleh persetujuan penerbitan GPN oleh BI. Kurang lebih sudah ada 400.000 kartu GPN yang dicetak dan 60% telah didistribusikan oleh 38 bank di seluruh Indonesia,” tutur katanya.⁹⁴

Maka, dapat disimpulkan bahwa ada sebanyak 98 bank di Indonesia yang sudah menerbitkan Kartu GPN. Bank penerbit memastikan nasabah memiliki kartu GPN melalui beberapa cara di antaranya:⁹⁵

1. Memberikan Kartu berlogo nasional (GPN) untuk nasabah baru.
2. Memberikan Kartu berlogo nasional (GPN) untuk penggantian kartu yang sudah *expired*.

⁹³Fetry Wuryasti, *Masih Ada 3 Bank Yang Belum Tergabung Dalam GPN*, <https://m.mediaindonesia.com/>, online 2 April 2020.

⁹⁴Andri Donnal Putera, *98 Bank Sudah Terbitkan Kartu Berlogo GPN*, <https://ekonomi.kompas.com/>, (online 23 Maret 2020).

⁹⁵Bank Indonesia, *Frequently Asked Questions tentang Gerbang Pembayaran Nasional*, Jakarta, Departemen Elektronifikasi dan GPN BI, h.8.

3. Melakukan edukasi dan promosi atas Kartu berlogo nasional (GPN) kepada nasabah.

Kartu dengan terdapat logo internasional di dalamnya tetap dapat beredar seperti saat untuk melayani nasabahnya di Indonesia dan khususnya untuk mendukung kebutuhan nasabah dalam melayani transaksi di luar negeri (*cross border*). Saat ini, penggunaan Kartu GPN hanya berlaku untuk transaksi domestik yang dilakukan di dalam negeri, untuk transaksi di luar negeri (*cross border*), masyarakat dapat menggunakan kartu berlogo *principal* internasional.

Penerbitan Kartu GPN dimulai dari bulan April 2018 secara bertahap, setiap nasabah bank dapat memperoleh Kartu GPN di kantor cabang bank terdekat. Seluruh kartu debit berlogo nasional (GPN) yang diterbitkan oleh bank penerbit domestik sudah dapat menggunakan EDC berlogo nasional dari bank lain di Indonesia. Kartu berlogo nasional tidak di *combo* dengan kartu berlogo internasional, untuk saat ini belum boleh kecuali perusahaan switching internasional sudah menjadi bagian dari Lembaga Switching dapat ditempatkan di sisi belakang kartu.

Ketentuan GPN, mewajibkan bank untuk memberikan 1 kartu debit berlogo nasional selama nasabah belum memiliki kartu berlogo domestik.⁹⁶ Bagi nasabah eksisting atau nasabah yang kartunya rusak/hilang/kadaluarsa, dapat mendatangi kantor cabang bank penerbit kartu dengan membawa kartu identitas, buku tabungan dan kartu debit yang akan diganti dengan kartu

⁹⁶Ibid., h. 9.

berlogo nasional. Sedangkan bagi nasabah yang membuka akun baru, bank menyampaikan informasi mengenai kartu debit berlogo nasional dan kewajiban kepemilikannya.

Kebijakan skema harga GPN pada kartu dilakukan melalui penetapan *Merchant Discount Rate* (MDR). MDR adalah biaya yang dikenakan kepada *merchant* atau pedagang. Dalam hal ini, pembeli atau nasabah atau masyarakat tidak akan terkena biaya MDR. Apabila MDR dikenakan kepada masyarakat maka disebut *surcharge* dan itu secara tegas dilarang oleh ketentuan BI. Sebagai berikut perbandingan skema harga sebelum dan sesudah implementasi GPN.

Tabel 3.1
Perbandingan Skema Harga
Sebelum Dan Sesudah Implementasi GPN
(Lihat Lampiran)

Jenis Skema Harga	Sebelum GPN	Sesudah GPN	Keterangan
a. On us (transaksi dilakukan oleh penerbit dan <i>acquirer</i> yang sama)			MDR dibebankan kepada merchant/pedagang (seperti yang saat ini berlaku). Angka/harga ini akan dievaluasi secara berkala dan dapat ditinjau kembali apabila diperlukan.
<i>Merchant Reguler</i>	MDR berkisar s.d 3,5%	MDR 0,15%	
<i>Merchant Khusus Pendidikan</i>	MDR berkisar s.d 3,25%	MDR 0,15%	
<i>Merchant Khusus SPBU</i>	MDR berkisar s.d 3,25%	MDR 0,15%	
<i>Merchant Khusus G2P, P2G, Donasi</i>	MDR berkisar s.d 3,25%	MDR 0%	
b. Off us (transaksi dilakukan oleh penerbit dan <i>acquirer</i> yang berbeda)			
<i>Merchant Reguler</i>	MDR berkisar s.d 3,5%	MDR 1%	
<i>Merchant Khusus</i>	MDR berkisar s.d 3,25%	MDR 0,75%	

Pendidikan			
<i>Merchant</i> Khusus SPBU	MDR berkisar s.d 3,25%	MDR 0,5%	
<i>Merchant</i> Khusus G2P, P2G, Donasi.	MDR berkisar s.d 3,25%	MDR 0%	

Sumber: www.bi.go.id

Besarnya MDR yang dikenakan kepada merchant pada prinsipnya merupakan kompensasi atas manfaat yang diterima *merchant* dengan penggunaan instrument non tunai yaitu efisiensi waktu dan biaya penegelolaan uang tunai (*cash handling*), mengurangi potensi risiko selisish dan potensi kebocoran, pencurian, pembayaran menggunakan uang palsu dan kemudahan dalam memonitor transaksi penjualan. Proses *cash handling* dilakukan secara elektronik melalui EDC, aplikasi, jaringan infrastruktur yang disediakan oleh Bank sehingga hasil penjualan dapat secara elektronik langsung masuk ke rekening pedagang.⁹⁷

Sebelum penerapan GPN, BI mencermati pengenaan besarnya MDR kepada *merchant* bervariasi antar bank satu dengan bank yang lainnya, yang secara umum berkisar 2-3% (untuk transaksi *off us*). Besarnya MDR tersebut termasuk yang tertinggi dibandingkan dengan Negara lain. Untuk itu, dalam penerapan GPN, BI menurunkan MDR *off us* menjadi 1%. Adapun MDR *on us* 0,15% bukan 0%. Hal ini mempertimbangkan asas manfaat yang diterima *merchant* dalam *cash handling* dan biaya yang dikeluarkan penyedia infrastruktur dan jaringan.

⁹⁷Ibid., h. 10.

Pada dasarnya, *pricing* yang ditetapkan Bank Indonesia diutamakan untuk melindungi konsumen, mendorong peningkatan layanan non tunai yang memiliki nilai tambah dan mendorong efisiensi biaya yang lebih rendah lagi ketika skala perluasan akseptasi dapat mencapai titik optimal. Selanjutnya, Bank Indonesia akan terus memonitor/memantau penerapan skema harga, termasuk MDR dan dapat mengevaluasi skema harga tersebut sesuai perkembangan dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip diatas. Penyelenggara GPN yang tidak mematuhi ketentuan BI dapat dikenakan sanksi administratif.

Sistem keamanan nasabah merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga oleh karena itu, kartu dan kanal pada GPN telah menerapkan standar keamanan *international best practices* dan telah tersertifikasi. Peningkatan keamanan transaksi sistem pembayaran diperlengkap dengan kewajiban implementasi kartu menggunakan chip dan pin 6 digit. Dalam pemrosesan transaksi juga diterapkan *end-to-end encryption*. Hal-hal tersebut termasuk upaya memitigasi risiko fraud pada kartu. Untuk mendukung sistem keamanan data nasabah, GPN memiliki Lembaga Standar dan Lembaga Service.⁹⁸

Lembaga Standar menetapkan Standar yang digunakan oleh industry untuk interkoneksi dan interoperabilitas pada instrumen pembayaran, kanal pembayaran, dan *switching*, serta *security*. Sedangkan Lembaga Services dalam GPN yaitu untuk menjaga keamanan transaksi pembayaran dan kerahasiaan data nasabah melalui pengembangan fitur keamanan. Penerimaan

⁹⁸Ibid, h. 11.

pengaduan nasabah jika terdapat *merchant* yang menolak penggunaan Kartu GPN sebagai alat pembayaran dikarenakan perbedaan antara bank *issuing* (kartu yang diterbitkan) dan bank *acquiring* (EDC). Nasabah dapat menyampaikan pengaduan ke *call center* bank *issuing* masing-masing atau dapat melalui Bank Indonesia (d.h.i. BICARA) dengan koordinasi intensif di bawah BI.⁹⁹

D. Keuntungan dan Manfaat Kartu GPN

Beberapa keuntungan saat menggunakan kartu ATM berlogo GPN, yaitu;¹⁰⁰

1. Tanpa Biaya Tambahan, terbebas dari biaya tambahan apapun pada setiap merchant di seluruh Indonesia.
2. Aman, Andal, Terpercaya, bisa melakukan transaksi pembayaran non tunai dengan lebih mudah dan leluasa, karena dengan kartu ATM berlogo GPN, kamu dapat melakukan transaksi melalui mesin EDC milik bank apapun di Indonesia. Tentunya dengan keamanan yang lebih terjamin.
3. Aman dengan Teknologi Chip, pengguna kartu debit berlogo GPN, maka kartu kamu sudah dilengkapi dengan teknologi chip yang menyimpan informasi tentang pemiliknya didalamnya, chip pada kartu ATM-mu akan meminta 6 digit PIN atau personal *identification number* sebelum melakukan proses transaksi, jika PIN tersebut tidak

⁹⁹Ibid., h. 12.

¹⁰⁰Artajasa, *Keuntungan bagi Pemilik Kartu Debit Berlogo GPN*, <https://www.artajasa.co.id>, online 18 Juli 2020.

dimasukkan, maka transaksi pun tidak akan terjadi. Karena itulah, pastikan kamu tidak membagikan PIN ATM kamu kepada siapapun.

4. Tanpa Transaksi Minimum, Dengan Kartu ATM berlogo GPN dapat melakukan transaksi dengan nominal berapapun, tanpa dibatasi jumlah transaksi minimum.

Adapun, manfaat Gerbang Pembayaran Nasional yang dapat kamu rasakan secara umum adalah;

1. Kenyamanan, GPN tentunya memberi beragam kemudahan bertransaksi dengan berbagai fitur yang telah terstandarisasi nasional.
2. Efisiensi, Transaksi yang dilakukan melalui GPN telah menerapkan standarisasi biaya pemrosesan domestik.
3. Kemudahan Akses, GPN sebagai kanal pembayaran nasional yang resmi dan dapat memproses seluruh kartu ATM dari bank yang terdaftar di Indonesia.
4. Keamanan Nasional, Segala transaksi melalui GPN akan diproses di dalam negeri, sehingga informasi-informasi terkait dengan transaksi tersebut akan aman dari berbagai risiko peretasan.
5. Data & Informasi, Penyimpanan data dan transaksi yang terjamin dengan penjagaan nasional oleh negara.

Spesifikkan, GPN memberi banyak manfaat bagi masyarakat dan juga merchant, sebagai berikut;

1. Manfaat GPN bagi Masyarakat

- a. Aksesibilitas, Kartu debit berlogo GPN dari bank manapun dapat diterima oleh semua mesin EDC pada seluruh toko atau merchant di Indonesia.
- a. Nyaman, Dapat melakukan transaksi di manapun tanpa membawa uang tunai di seluruh Indonesia.
- b. Efisiensi, Kartu debit berlogo GPN dapat digunakan di mesin EDC manapun, sehingga lebih efisien baik dari segi biaya dan waktu.
- c. Fitur & Layanan Terstandardisasi, User experience yang sama dan mudah.

2. Manfaat GPN bagi Merchant

- a. Aksesibilitas, Merchant dapat memproses semua kartu debit berlogo GPN dari bank manapun.
- b. Efisiensi, Cukup satu mesin EDC di toko atau merchant untuk memproses kartu ATM berlogo GPN dari bank manapun di seluruh Indonesia.
- c. Fitur & Layanan Terstandardisasi, Merchant Discount Rate (MDR) yang lebih kompetitif, yaitu satu harga untuk seluruh *Acquirer*.
- d. Peningkatan Bisnis, *Merchant* dapat meningkatkan potensi transaksi dengan menerima semua kartu berlogo GPN dari bank manapun.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Kekuatan (*Strengths*) Pada Penggunaan Kartu GPN

Faktor internal mempengaruhi terbentuknya kekuatan (*strengths*), dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decision making*) perusahaan.¹⁰¹ Kekuatan (*Strengths*) adalah fitur internal dan positif yang mengembangkan atau berkontribusi pada pertumbuhan organisasi.¹⁰² Berdasarkan dari hasil penelitian, yang menjadi kekuatan penggunaan Kartu GPN, yaitu sebagai berikut:

1. Kartu GPN merupakan Branding domestik untuk identitas nasional

Bank Indonesia menetapkan Logo Nasional Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) berupa desain berbentuk burung Garuda dan tulisan GPN yang dilekatkan dan tidak terpisah satu sama lain. Dan penetapan logo nasional merupakan identitas kedaulatan nasional di bidang sistem pembayaran ritel dan ditujukan untuk memperluas akseptasi instrumen pembayaran ritel non-tunai yang dapat digunakan diseluruh *merchant* dalam negeri. Logo nasional GPN wajib dicantumkan oleh pihak yang terhubung dengan GPN seperti penerbit, *acquirer*, penyelenggara *payment gateway* dan pihak lainnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada setiap *instrument* pembayaran yang diterbitkan seperti

¹⁰¹Irham Fahmi, *Manajemen: Teori, Kasus Dan Solusi*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ketiga 2014, h. 348.

¹⁰²Mouhamed Bayane Bouraima, dkk, *A study on the development strategy of the railway transportation system in the West African Economic and Monetary Union (WAEMU) based on the SWOT/AHP technique*, journal Scientific African 8 (2020), h. 4.

kartu debit/kartu kredit/ATM dan digunakan hanya untuk transaksi domestik serta pada kanal pembayaran berupa ATM, EDC, agen, *payment gateway*, dan/atau kanal pembayaran lainnya.¹⁰³

“Kartu GPN menunjukkan Indonesia sudah punya kemampuan mengelola sendiri. Transaksi via Kartu GPN semua datanya diproses dan dilaksanakan di dalam negeri”. Ucap Pungky.¹⁰⁴

Kartu GPN merupakan Branding domestik untuk identitas nasional, ia merupakan teknologi ciptaan dalam negeri yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. Sehingga, besar kemungkinan untuk penggunaan kartu GPN diterima dengan baik oleh masyarakat Indonesia. Hal ini menjadi faktor nilai kekuatan pada penggunaan kartu GPN, karena jika dikaitkan dalam teori analisis SWOT menurut Ikatan Bankir Indonesia yaitu akronim (S) *Strengths* (Kekuatan), salah satu faktor penilaian kekuatan yaitu memiliki Branding yang kuat.¹⁰⁵ Serta menurut Nanang Fattah dalam buku yang berjudul manajemen stratejik berbasis nilai, nama brand image/reputasi yang kuat merupakan salah satu kekuatan sumber daya potensial.¹⁰⁶

2. Peraturan Bank Indonesia PBI No. 19/8/PBI/2017 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 19/10/PADG/2017 tentang Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).

¹⁰³Nor Halimah, Persepsi Masyarakat Kota Banjarmasin Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (*National Payment Gateway*) Yang Diluncurkan Oleh Bank Indonesia, Skripsi: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018, h. 80-81.

¹⁰⁴Tempo.co, *Gerbang Pembayaran Nasional, Kedaulatan dalam Integrasi Sistem Transaksi*, <https://www.google.com/amp/s/nasional.tempo.co/>, 20 Mei 2020.

¹⁰⁵Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Strategi Manajemen Risiko Bank*, Jakarta:Gramedia Pustak Utama, Edisi Pertama, 2016, h. 33.

¹⁰⁶Nanang Fattah, *Manajemen Stratejik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. Ketiga, 2000, h. 172.

Salah satu tujuan sistem Gerbang Pembayaran Nasional (GPN), menurut Menteri BUMN Rini M. Soemarno adalah untuk menciptakan kedaulatan sistem pembayaran nasional, sebab Negara Indonesia dapat melakukan kontrol transaksi domestik, khususnya Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) domestik.¹⁰⁷ Maka, adanya Peraturan Bank Indonesia PBI No. 19/8/PBI/2017 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 19/10/PADG/2017 tentang Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) sebagai payung hukum dalam penyelenggaraan kartu GPN (Gerbang Pembayaran Nasional).

Pasal 28 ayat (1) berbunyi bahwa:

- (1) “setiap transaksi pembayaran domestik wajib diproses melalui GPN”

Kemudian, Pasal 28 pada ayat (2) berbunyi, bahwa:¹⁰⁸

- (2) Pemrosesan transaksi pembayaran domestik dalam penyelenggaraan GPN (NPG) dilaksanakan sebagai berikut:
 - a. Untuk kartu ATM dan/ atau kartu debit tunduk pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai alat pembayaran dengan menggunakan kartu; dan
 - b. Untuk instrumen pembayaran selain kartu ATM dan / atau kartu debit tunduk pada Peraturan Anggota Dewan Gubernur yang akan ditetapkan kemudian oleh Bank Indonesia

3. Dapat digunakan untuk bertransaksi di semua mesin EDC di seluruh Indonesia.

¹⁰⁷Artajasa, *Enlighten Your Vision Channel National Payment Gateway (NPG) Bangunan Masa Depa Sistem Pembayaran Nasional*, Edisi 66, 2017, h. 5

¹⁰⁸Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/Pbi/2017 Pasal 28 Ayat 1 dan 2, *Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway)*, h. 15.

Penggunaan Kartu GPN memberikan kemudahan kepada pemegang kartu/nasabah dalam bertransaksi atau berbelanja dengan menggunakan kartu elektronik. Artinya, kegiatan yang beberapa waktu lalu dengan kartu berlogo non GPN harus menggunakan EDC bank yang sama dalam berbelanja di *merchant* dan juga menggunakan logo *provider* kartu yang sama seperti Kartu berlogo Visa maupun Mastercard yang mana tak semua *merchant* bekerjasama dengan kedua *provider* tersebut. Jika suatu *merchant* hanya menerima pembayaran dengan kartu berlogo Visa saja, maka kartu berlogo Mastercard tidak dapat digunakan, demikian pula sebaliknya.¹⁰⁹ Karena tidak selalu saling terkoneksi.

Namun, dengan menggunakan Kartu GPN kini bisa dilakukan di atm ataupun EDC bank mana saja dalam bertransaksi dengan menggunakan Kartu GPN seperti melakukan pembayaran, transfer uang, tarik tunai, mencek saldo, dan lain-lain.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pihak BI KalTeng yaitu Bapak S:

“Sebelum adanya Kartu GPN, membayar dengan kartu debit harus menggunakan mesin EDC bank yang sama, namun dengan adanya Kartu GPN, maka jenis kartu debit/atm apapun bisa kamu gesekkan pada semua mesin EDC dari berbagai macam bank, misalnya kartu yang kamu miliki Kartu GPN BRI sedaangkan EDC Bank BCA, dapat menerima karena semua mesin EDC sudah memiliki logo GPN.”¹¹⁰

¹⁰⁹Simulasi Kredit, *Perbedaan GPN, Visa, dan Mastercard Serta Dampaknya Pada Perdagangan Internasional*, <https://www.simulasikredit.com/>, online 20 Mei 2020.

¹¹⁰Wawancara dengan bapak S di kantor perwakilan bank Indonesia Kalimantan tengah, 22 Januari 2020.

4. Masyarakat tidak dikenakan biaya oleh *merchant* (Pedagang) atau tidak dikenakan *Merchant Discount Rate* (MDR).

Merchant Discount Rate (MDR) adalah biaya yang dikenakan kepada *merchant* atau pedagang. Dalam hal ini, pembeli atau nasabah atau masyarakat tidak akan terkena biaya MDR. Apabila MDR dikenakan kepada masyarakat maka disebut *surcharge* (Biaya Tambahan) dan itu secara tegas dilarang oleh ketentuan BI.

Besarnya MDR yang dikenakan kepada *merchant* pada prinsipnya merupakan kompensasi atas manfaat yang diterima *merchant* dengan penggunaan instrument non tunai yaitu efisiensi waktu dan biaya penegelolaan uang tunai (*cash handling*), mengurangi potensi risiko selisish dan potensi kebocoran, pencurian, pembayaran menggunakan uang palsu dan kemudahan dalam memonitor transaksi penjualan. Proses *cash handling* dilakukan secara elektronik melalui EDC, aplikasi, jaringan infrastruktur yang disediakan oleh Bank sehingga hasil penjualan dapat secara elektronik langsung masuk ke rekening pedagang.

Sebelum penerapan GPN, BI mencermati pengenaan besarnya MDR kepada *merchant* bervariasi antar bank satu dengan bank yang lainnya, yang secara umum berkisar 2-3% (untuk transaksi *off us*). Besarnya MDR tersebut termasuk yang tertinggi dibandingkan dengan Negara lain. Untuk itu, dalam penerapan GPN, BI menurunkan MDR *off us* menjadi 1%. Adapun MDR *on us* 0,15% bukan 0%. Hal ini

mempertimbangkan asas manfaat yang diterima *merchant* dalam *cash handling* dan biaya yang dikeluarkan penyedia infrastruktur dan jaringan.¹¹¹

5. Tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar.

Nasabah atau pemegang kartu tak perlu repot membawa uang tunai dalam jumlah banyak saat berbelanja, yang justru rawan kehilangan bahkan memicu aksi kriminalitas. Selain mudah, penggunaan kartu GPN juga praktis. Fungsinya sebagai alat pembayaran non-tunai hanya cukup dengan menggesek atau memasukkan ke dalam slot mesin ATM/EDC (*Electronic Data Capture*).

Maka, masyarakat akan merasa lebih aman membawa uang dengan jumlah besar dalam satu kartu atau dompet digital ketimbang menyimpannya dalam dompet. Menaruh banyak uang dalam dompet atau tas membuat mereka lebih waswas terhadap barang mereka.¹¹²

6. Meningkatkan perlindungan konsumen dengan pengamanan data transaksi nasabah.

Bank Indonesia menjamin keamanan data nasabah dalam bertransaksi menggunakan Kartu GPN karena semua data transaksi dengan Kartu GPN diproses di dalam negeri juga melalui jaringan

¹¹¹Bank Indonesia, *Frequently Asked Questions tentang Gerbang Pembayaran Nasional*, ... h.10.

¹¹²Ambaranie Nadia Kemala Movanita, *Perilaku Pembayaran Konsumen, Pilih Tunai atau Nontunai?*, <https://money.kompas.com/>, online 13 Juni 2020.

domestik, sehingga data dan informasi lebih aman dan tidak perlu khawatir diintip oleh pihak asing.

Sebagaimana, hasil wawancara dengan pihak BI KalTeng yaitu

Bapak S:

“GPN adalah kebijakan Bank Indonesia Jakarta, dengan GPN Transaksi yang ada di Indonesia datanya tidak keluar negeri, jadi istilahnya hanya dalam negeri, GPN merupakan istilah tandingan dengan *Master Card* atau *Visa Card*. Kartu berlogo GPN sudah dilengkapi dengan *Chip*”.¹¹³

Kartu GPN telah menerapkan standar keamanan *international best practices* dan telah tersertifikasi. Peningkatan keamanan transaksi sistem pembayaran diperlengkap dengan kewajiban implementasi kartu menggunakan *chip* dan pin 6 digit. Dalam pemrosesan transaksi juga diterapkan *end-to-end encryption*.¹¹⁴ Contoh Kartu GPN menggunakan elemen *Chip*:



Penggunaan Kartu GPN ini, apabila dikaitkan dengan teori *masalah*, termasuk ke dalam *Masalah Mursalah* yaitu yang semata-

¹¹³Wawancara dengan bapak S di kantor perwakilan bank Indonesia Kalimantan tengah, 22 Januari 2020.

¹¹⁴Bank Indonesia, *Frequently Asked Questions tentang Gerbang Pembayaran Nasional*, ..., h. 11.

mata untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan arti untuk mendatangkan manfaat dan menolak kemudharatan dan kerusakan bagi manusia.¹¹⁵ Maka hal ini, keamanan penggunaan kartu GPN pada data nasabah memberikan manfaat yaitu terjaminnya keamanan dan untuk upaya memitigasi risiko *fraud* (kecurangan) pada kartu.

7. Penurunan biaya pemrosesan transaksi, sehingga biaya administrasi lebih murah.

Sebelumnya biaya transfer beda bank menggunakan kartu berlogo *Visa* dan *Mastercard* sebesar Rp 6.500 per transaksi, sekarang menjadi Rp2.500–Rp 4.000 dengan menggunakan Kartu GPN. Serta, biaya tarik tunai di mesin ATM milik bank yang berbeda turun dari Rp6.500–Rp7.500 menggunakan kartu berlogo *Visa* dan *Mastercard* menjadi hanya Rp3.500–Rp 4.000 dengan menggunakan Kartu GPN.¹¹⁶

Biaya administrasi bulanan mengalami penurunan tarif. Biaya tersebut diperkirakan sudah dipangkas Rp 500 hingga Rp 1.000 dari tarif lama. Sebagai contoh, Bank Mandiri sudah menurunkan biaya administrasi bulanan untuk kartu debit Platinum sebesar Rp 1.000, Gold sebesar Rp 1.000 dan Silver sebesar Rp 500. Maka, penggunaan kartu GPN biaya administrasinya lebih murah dibandingkan dengan kartu berlogo sebelumnya, yaitu sekitar Rp 1000–Rp2.000.¹¹⁷ Biaya

¹¹⁵Ahmad Sanusi dan Sohari, *Ushul Fiqh*,..., h. 79

¹¹⁶Tokopedia, *12 Perbedaan dan Kelebihan GPN Dibandingkan Visa dan Mastercard*, <https://www.google.com/amp/s/www.tokopedia.com/>, online 16 Mei 2020.

¹¹⁷Tokopedia, *Mengenal GPN dan 10 Keuntungan Yang Di Dapat Jika Menukar Kartu GPN*, <https://www.google.com/amp/s/www.tokopedia.com/>, online 16 Mei 2020.

administrasi tergantung kebijakan masing-masing bank penerbit yang telah diberi izin oleh Bank Indonesia (BI).

Hal ini menjadi faktor nilai kekuatan pada penggunaan kartu GPN, karena jika dikaitkan dalam teori analisis SWOT yaitu akronim (S) *Strengths* (Kekuatan), menurut Nanang Fattah dalam buku yang berjudul manajemen stratejik berbasis nilai, keunggulan dalam biaya merupakan salah satu kekuatan sumber daya potensial.¹¹⁸ Serta dalam teori masalah ini merupakan sesuatu yang mengandung nilai manfaat, karena mengurangi beban biaya yang ditanggung oleh pengguna kartu.

8. Kartu GPN sangat tepat diperuntukan bagi mereka yang tidak perlu banyak memiliki kartu elektronik dalam dompetnya.

Kartu GPN sangat tepat diperuntukan bagi mereka yang tidak perlu banyak memiliki kartu elektronik dalam dompetnya. Karena cukup satu Kartu GPN dapat berbelanja atau bertransaksi disemua kanal pembayaran dengan mudah tanpa harus memikirkan ATM/EDC bank yang sama.¹¹⁹

9. Penggunaan Kartu GPN membuat *merchant* tidak perlu menyediakan banyak EDC.

Pasalnya, *merchant* tidak perlu lagi menyediakan banyak mesin EDC di mesin kasir cukup satu mesin EDC saja, karena segala

¹¹⁸Nanang Fattah, *Manajemen Stratejik...*, h. 172.

¹¹⁹Siti Hadijah, *5 Alasan Kenapa GPN Cocok dengan Gaya Hidup Generasi Millenial*, <https://www.google.com/amp/s/www.cermati.com/>, online 15 Mei 2020.

pemrosesan transaksi pembayaran sudah saling terkoneksi dan terhubung, sehingga menjadi lebih efisien.¹²⁰

Kekuatan (*Strengths*) penggunaan kartu GPN apabila dikaitkan dalam teori *maslahah* ditinjau dari materinya termasuk ke dalam *maslahah ammah*, yaitu sesuatu yang mengandung nilai manfaat karena benar-benar untuk kepentingan umum, tidak untuk kepentingan khusus (perseorangan) dan tiadanya nilai mudarat yang terkandung di dalamnya.¹²¹ Karena kemaslahatan itu memberi manfaat kepada sebagian besar masyarakat bukan kepada sebagian kecil masyarakat. Maka hal ini selaras dengan penggunaan Kartu GPN yaitu memberikan keuntungan yang tidak hanya dirasakan oleh pengguna kartu, namun juga *merchant* (pedagang), *acquirer*, penerbit (*issuer*) yaitu memberi banyak manfaat kemudahan dalam bertransaksi pembayaran di Indonesia, sebagaimana tujuan utama GPN adalah meningkatkan *interoperabilitas* dan *interkoneksi* sistem pembayaran di Indonesia.

Landasan hukum *maslahah* yaitu sebagai mana dalam firman Allah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang

¹²⁰Kompas, *Mengenal Lebih Jauh GPN, Masa Depan Transaksi di Indonesia*, <https://ekonomi.kompas.com/>, online 15 Juni 2020.

¹²¹Djohan Effendi, *Pembaruan Tanpa Membongkar Tradisi*, PT Kompas Media Nusantara: Jakarta, 2010, h. 199.

berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus Ayat 57).¹²²

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: Katakanlah: "Dengan kurnia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Kurnia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan".(QS. Yunus ayat 58).¹²³

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ ۖ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Baqarah ayat 220).¹²⁴

Atas dasar ayat Al-Qur'an di atas, maka menurut Syaih Izzuddin bin Abdu Al-Salam, bahwa *masalah fihiyyah* hanya dikembalikan pada dua kaidah induk, yaitu pertama menolak segala yang rusak, kedua menarik segala yang bermaslahah.¹²⁵ Kemaslahatan itu membawa kemudahan dan bukan mendatangkan kesulitan yang di luar batas, dalam arti kemaslahatan itu bisa dilaksanakan.

Kemudian, dilihat dari segi penilaian syari' terhadap eksistensi masalah, termasuk ke dalam jenis *Maslahah Mursalah* yaitu yang semata-

¹²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Bahasa Indonesia*,.... h. 215.

¹²³Ibid, h. 215.

¹²⁴Ibid, h. 35.

¹²⁵Amin Farih, *Kemaslahatan dan Pembaharuan*,....., h. 20.

mata untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan arti untuk mendatangkan manfaat dan menolak kemudharatan dan kerusakan bagi manusia.¹²⁶ Maka hal ini, penggunaan kartu GPN memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat Indonesia (khususnya) yaitu memberi kemudahan, lebih efisien, lebih murah, dan terjaminnya keamanan dalam penggunaan pada kartu GPN.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian **Muhammad Reza Humaidi** (2019) dengan judul “Preferensi Minat Masyarakat Kota Palangka Raya Bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik Berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia”¹²⁷. Dimana dalam penelitian ini yang mengemukakan bahwa kartu berlogo GPN memiliki Kenyamanan, Kemudahan bertransaksi dengan fitur dan layanan terstandarisasi dan juga biaya lebih murah daripada kartu sebelumnya yang berlogo *Visa* maupun *Mastercard*.

Dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh **Anggit Dyah Kusumastuti dan Jane Rinelke Tinangon**, (2019) dengan judul “Penerapan Sistem GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) dalam Menunjang Transaksi Daring”.¹²⁸ Dimana dalam penelitian ini yang mengemukakan Bahwa dengan berlakunya GPN, sistem pembayaran

¹²⁶Ahmad Sanusi dan Sohari, *Ushul Fiqh*, ..., h. 79.

¹²⁷Reza Humaidi dengan Judul Penelitian “Preferensi Minat Masyarakat Kota Palangka Raya Bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik Berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia”,.....Ibid

¹²⁸Anggit Dyah Kusumastuti dan Jane Rinelke Tinangon dengan Judul Penelitian Jurnal “Penerapan Sistem GPN(Gerbang Pembayaran Nasional) dalam Menunjang Transaksi Daring”,....Ibid.

menjadi saling terkoneksi sehingga satu kanal pembayaran dapat digunakan untuk berbagai instrumen pembayaran dari bank yang berbeda. Selain itu, adanya efisiensi pemrosesan transaksi, *sharing* infrastruktur kanal pembayaran, perluasan akses layanan sistem pembayaran, serta biaya pemrosesan data yang lebih murah.

Maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kekuatan (*Strengths*) pada penggunaan Kartu GPN ialah Kartu GPN merupakan Branding domestik untuk identitas nasional, Peraturan Bank Indonesia PBI No. 19/8/PBI/2017 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 19/10/PADG/2017 tentang Gerbang Pembayaran Nasional (GPN), dapat digunakan untuk bertransaksi di semua mesin EDC di seluruh Indonesia, masyarakat tidak dikenakan biaya MDR, tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar, meningkatkan perlindungan konsumen, penurunan biaya pemrosesan transaksi, tidak perlu banyak memiliki kartu elektronik dalam dompet dan *merchant* tidak perlu menyediakan banyak EDC, hal tersebut adalah beberapa faktor yang menjadi kekuatan pada penggunaan Kartu GPN.

B. Kelemahan (*Weaknesses*) Pada Penggunaan Kartu GPN

Faktor internal mempengaruhi terbentuknya kelemahan (*Weaknesses*), dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decision making*) perusahaan.¹²⁹ Kelemahan (*Weaknesses*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya,

¹²⁹Irham Fahmi, *Manajemen: Teori, Kasus Dan Solusi*,..., h. 348.

keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan.¹³⁰ Berdasarkan dari hasil penelitian, yang menjadi kelemahan penggunaan Kartu GPN, yaitu sebagai berikut:

1. Belum dapat digunakan untuk transaksi non-tunai diluar Negeri dan *e-commerce*

Penggunaan Kartu Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) belum dapat digunakan untuk bertransaksi non-tunai di luar negeri dan transaksi *e-commerce*, seperti ketika nasabah ingin membeli barang dari luar negeri melalui *Ebay*, *Amazon* dan *Alibaba*.¹³¹ Bank Indonesia selaku pemegang otoritas di bidang perbankan masih membatasi jangkauan penggunaan Kartu GPN. Alasannya, jumlah proporsi jumlah nasabah yang bertransaksi di luar negeri cenderung lebih kecil dibandingkan dengan jumlah nasabah yang bertransaksi di dalam negeri.¹³²

Maka, hal ini menjadi kelemahan pada penggunaan kartu GPN, karena jika dikaitkan dalam teori analisis SWOT yaitu akronim (W) *Weaknesses* (Kelemahan), menurut Nanang Fattah dalam buku yang berjudul manajemen stratejik berbasis nilai, lini produk yang terlalu sempit adalah salah satu kelemahan sumber daya potensial. Keterbatasan jangkauan penggunaan kartu GPN dalam bertransaksi.

¹³⁰Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berpikir Strategik*, ...h. 88.

¹³¹Mentari Rahman, *Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)?Merugikan Atau Menguntungkan Nasabah?* <https://www.aiya.org.au/id/>, online 10 Juni 2020.

¹³²Simulasi Kredit, *Perbedaan GPN, Visa, dan Mastercard Serta Dampaknya Pada Perdagangan Internasional*, <https://www.google.com/amp/s/www.simulasikredit.com/>, online 10 Juni 2020.

2. Transisi implementasi Kartu GPN memerlukan waktu yang lama

Pencetakan Kartu GPN, Bank Indonesia memberikan masa transisi sampai dengan 1 Januari 2022 untuk memastikan seluruh nasabah yang memiliki kartu ATM dan/atau debit memiliki 1 Kartu GPN.¹³³ Ini menjadi kelemahan dalam penggunaan Kartu GPN karena waktu penerapannya memerlukan waktu yang cukup lama.

Bank penerbit memastikan nasabah memiliki kartu GPN melalui beberapa cara di antaranya:¹³⁴

1. Memberikan Kartu berlogo nasional (GPN) untuk nasabah baru.
2. Memberikan Kartu berlogo nasional (GPN) untuk penggantian kartu yang sudah *expired*.
3. Melakukan edukasi dan promosi atas Kartu berlogo nasional (GPN) kepada nasabah.

3. Kartu GPN masih dalam instrument kartu pembayaran ATM/debet

Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/PBI/2017 tentang Gerbang Pembayaran Nasional, seluruh transaksi pembayaran di dalam negeri wajib diselesaikan secara domestik. Namun, aturan tersebut baru menetapkan batas waktu pemberlakuan kewajiban untuk transaksi kartu ATM dan debit pada Juni 2018.¹³⁵ Namun, hingga saat ini, BI belum mengeluarkan PADG yang mengatur kewajiban proses transaksi pembayaran kartu kredit secara domestik. Padahal pada saat sosialisasi

¹³³Bank Indonesia, *Frequently Asked Questions tentang Gerbang Pembayaran Nasional*, ..., h. 4

¹³⁴Ibid, h.8.

¹³⁵Agustiyanti, *As Lobi Pemerintah, Visa dan Mastercard Dapat Kelonggaran GPN?*, <https://www.google.com/amp/s/katadata.co.id/>, online 12 Juni 2020.

GPN pada Tahun 2016, BI menyebut Implementasi transaksi kartu kredit secara domestik akan dilakukan pada tahun 2019.¹³⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa jenis kartu kredit di Indonesia saat ini masih berlogo *principal* asing. Maka hal ini menjadi kelemahan pada penggunaan kartu GPN dikarenakan kartu GPN masih dalam ruang lingkup jenis kartu ATM/debet.

4. Penerbitan Kartu GPN belum terdapat secara terperinci yang menyatakan bahwa nasabah mendapatkan perlindungan hukum atas penggunaan transaksi Kartu GPN.

Kartu GPN dapat menjaga data lebih aman karena seluruh pemrosesan dilakukan di domestik tetapi tidak menutup kemungkinan adanya potensi risiko keamanan yang terjadi. Potensi keamanan yang dapat terjadi dan dapat merugikan *cardholder* (pemegang kartu) adalah risiko penggandaan atau duplikasi kartu, pembobolan ATM dan pemalsuan kartu dengan pemasangan *skimmer* di mesin-mesin ATM yang bertujuan untuk merekam dan mengambil data kartu debit yang tertera pada pita *magnetic stripe* yaitu permukaan berwarna hitam pada setiap kartu debit yang ada. Banyaknya kejahatan pembobolan ATM dan tidak sedikit nasabah yang merasa dirugikan karena saldo yang ada dalam ATM berkurang melebihi jumlah penarikan, hal tersebut dikhawatirkan akan menurunkan kepercayaan para nasabah perbankan.

¹³⁶Dina Mirayanti Hutaaruk, *Ada Kabar Transaksi Kartu Kredit Akan Dikecualikan Dalam Aturan GPN, Ini Komentar BI*, <https://www.google.com/amp/s/kontan.co.id/>, online 12 Juni 2020.

Dalam rangka meminimalisasi risiko yang dapat terjadi tersebut, penyelenggaraan Kartu GPN harus diatur dalam mewujudkan kerangka hukum yang kuat dan transparan serta mampu memberikan jaminan perlindungan pada nasabah. Penerbit GPN wajib menerapkan prinsip perlindungan nasabah dalam menyelenggarakan kegiatannya dengan menyampaikan informasi secara tertulis kepada calon pemegang kartu. Karena, pada dasarnya penerbitan Kartu GPN belum terdapat secara terperinci yang menyatakan bahwa nasabah mendapatkan perlindungan hukum atas penggunaan transaksi Kartu GPN.¹³⁷ Maka hal ini, menjadi kelemahan pada penggunaan Kartu GPN dikarenakan belum terdapat secara terperinci yang menyatakan bahwa nasabah mendapatkan perlindungan hukum atas penggunaan transaksi Kartu GPN.

Maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kelemahan pada penggunaan Kartu GPN ialah belum dapat digunakan untuk transaksi non-tunai diluar Negeri dan *e-commerce*, transisi implementasi Kartu GPN memerlukan waktu yang lama, kartu GPN masih dalam instrument kartu pembayaran ATM/debet, penerbitan Kartu GPN belum terdapat secara terperinci yang menyatakan bahwa nasabah mendapatkan perlindungan hukum atas penggunaan transaksi Kartu GPN, hal tersebut adalah beberapa faktor yang menjadi kelemahan pada penggunaan Kartu GPN.

¹³⁷Nandya Savira, *Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) sebagai Salah Satu Sistem Pembayaran Di Indonesia*, Jurist-Diction: Vol. 2 No. 3, Mei 2019, h. 1078.

Dikaitkan dalam teori *maşlahah*, beberapa kelemahan pada penggunaan Kartu GPN tersebut tidak mendatangkan segala bentuk kemanfaatan, namun akan mendatangkan kerugian pada penggunaannya, maka kelemahan penggunaan Kartu GPN masuk ke dalam *mafsadah* (kerugian) apabila kelemahan tersebut dapat merugikan dalam hal penggunaannya.

C. Peluang (*Opportunity*) Pada Penggunaan Kartu GPN

Faktor eksternal mempengaruhi terbentuknya peluang (*opportunities*), dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan.¹³⁸ Peluang (*Opportunity*) adalah faktor terkait yang organisasi dapat mengambil keuntungan dari perkembangan dan pertumbuhannya.¹³⁹ Berdasarkan dari hasil penelitian, yang menjadi peluang penggunaan Kartu GPN, yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk Indonesia yang besar

Jumlah penduduk Indonesia tahun 2020 di Pulau Jawa mencapai lebih dari separuh total demografi. Pulau Jawa diperkirakan dihuni 152 juta jiwa, sementara Sumatera menjadi rumah sekitar 59 juta jiwa. Sebanyak 19 juta jiwa diperkirakan menghuni Pulau Sulawesi, 16 juta jiwa di Kalimantan, serta 15 juta jiwa di Bali dan Nusa Tenggara.

Seiring tahun, jumlah penduduk Indonesia 2020 hingga tahun mendatang diperkirakan makin padat. Proyeksi jumlah penduduk Indonesia pada 2025 adalah 284 juta jiwa dan 296 juta jiwa di tahun

¹³⁸Irham Fahmi, *Manajemen: Teori, Kasus Dan Solusi....*, h. 349.

¹³⁹Mouhamed Bayane Bouraima, *dkk,...*, h. 5.

2030. Pada tahun 2035, jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan mencapai 305 juta jiwa.¹⁴⁰

Jumlah penduduk Indonesia yang besar merupakan pasar yang potensial. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang begitu besar, merupakan peluang bagi bank atau perusahaan keuangan yang ingin menerbitkan dan mengembangkan kartu Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) di Negara ini. Dengan semakin banyaknya jumlah penduduk maka sasaran masyarakat pengguna Kartu GPN juga semakin besar. Sehingga kemungkinan pengembangan Kartu GPN cukup terbuka lebar, yang diperlukan adalah strategi agar banyak masyarakat yang mau berpindah dari sistem pembayaran tunai dengan sistem pembayaran non tunai.

Hal ini menjadi peluang pada penggunaan kartu GPN, jika dikaitkan dalam teori analisis SWOT yaitu akronim (O) *Opportunity* (Peluang) menurut Ikatan Bankir Indonesia, Pasar yang berkembang pesat dengan pertumbuhan yang tinggi dan cukup menguntungkan merupakan salah satu kondisi eksternal pendorong keberhasilan perusahaan. Maka, jumlah penduduk Indonesia yang begitu besar menjadi peluang pada penggunaan kartu GPN.

2. Era ekonomi digital

Zaman sekarang kita berada di era ekonomi digital, yang mana semua hal nyaris bisa terkoneksi dalam jejaring yang dapat diakses

¹⁴⁰Rosmha Widiyani, *Berapa Jumlah Penduduk Indonesia 2020? Naik atau Turun?*, <https://news.detik.com/>, online 29 Juli 2020.

dengan mudah.¹⁴¹ Kemajuan teknologi di era ekonomi digital atau dapat disebut juga dengan era revolusi industri 4.0, memang tidak dapat dihindari. Volume transaksi non tunai meningkat karena adopsi instrumen pembayaran alternatif/saluran pengiriman alternatif (ADC), peningkatan literasi keuangan, dan dorongan pemerintah untuk pembayaran digital, peningkatan infrastruktur pembayaran.

Maka, peluang keuangan digital di Indonesia sangat besar di mana penggunaan uang kertas akan semakin minim di tengah pesatnya perkembangan instrumen pembayaran digital. Penerapan transaksi nontunai terus berkembang sebagai konsekuensi logis generasi milenial Indonesia yang lebih menyukai transaksi secara efisien, cepat, dan mudah.¹⁴² Berdasarkan kondisi tersebut, ini dinilai sangat berpotensi untuk mengembangkan sistem pembayaran secara massal berbasis nontunai khususnya pada penggunaan Kartu GPN.

3. Pengembangan teknologi Kartu GPN

Apabila teknologi Kartu GPN terus dikembangkan maka dapat bertransaksi keuangan secara internasional dengan cara memperluas jaringan kerja sama transaksi keuangan internasional.

4. Menghemat devisa keuangan dalam Negara

¹⁴¹Anto Motulz, *Ekonomi Era Digital: Ancaman? atau Peluang?*, <https://www.ziliun.com/>, online 15 Juni 2020.

¹⁴²Wahyu Ario Pratomo, *Peluang dan Tantangan Pembayaran Digital*, <https://www.inews.id/>, online 20 Juni 2020.

Semakin banyak yang menggunakan Kartu GPN dalam bertransaksi pembayaran maka akan berpeluang untuk menghemat devisa keuangan dalam Negara. Karena semua transaksi di dalam negeri sebelumnya memakai jasa perusahaan *Switching* asing, yang membuat banyak dana terbuang ke perusahaan asing, sehingga membuat biaya transaksi nasabah dan bank domestik tidak berputar dalam negeri.

"Untuk transaksi di dalam negeri sebaiknya menggunakan kartu debit sendiri, kalau transaksi di luar negeri bisa menggunakan lainnya," kata Deputy Bidang Usaha Jasa Keuangan, Jasa Konstruksi, dan Jasa Lain Kementerian BUMN Gatot Trihargo seperti dikutip dari Antara di Solo, Kamis (9/8).

Dia mengatakan jika menggunakan kartu keluaran luar negeri maka devisa akan lari ke luar negeri pula. Sebaliknya, jika menggunakan Kartu GPN maka biaya transaksi cukup dikelola di dalam negeri.¹⁴³ Maka hal ini, Penggunaan Kartu GPN dengan tidak mengikutsertakan logo *prinsipal* internasional juga berpeluang mengurangi *fee* yang harus dibayarkan kepada *principal* asing.

Maka, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi peluang pada penggunaan Kartu GPN ialah Jumlah penduduk Indonesia yang besar, Era ekonomi digital, Pengembangan teknologi Kartu GPN, Menghemat devisa keuangan dalam Negara, hal tersebut adalah beberapa faktor yang akan terbukti berperan penting dalam pertumbuhan pada penggunaan Kartu GPN.

Beberapa peluang yang dipaparkan diatas dapat mendatangkan segala bentuk kemanfaatan (*masalah*) dalam membuka peluang pada

¹⁴³Harwanto Bimo Pratomo, *Penggunaan kartu debit GPN dinilai bantu hemat devisa negara*, <https://www.merdeka.com/>, online 16 Juni 2020.

pertumbuhan penggunaan Kartu GPN. di Indonesia, sehingga tiga sasaran utama implementasi sistem GPN dapat terwujud, sebagai berikut:¹⁴⁴

1. Menciptakan ekosistem yang interkoneksi, interoperabel, dan mampu melaksanakan pemrosesan transaksi yang mencakup otorisasi, kliring dan setelmen secara domestik.
2. Meningkatkan perlindungan konsumen antara lain melalui pengamanan data transaksi nasabah dalam setiap transaksi.
3. Meyakinkan ketersediaan dan integritas data transaksi sistem pembayaran nasional guna mendukung transmisi kebijakan moneter, efisiensi *intermediasi*, dan *resiliensi* sistem keuangan.

Serta tujuan dari sistem GPN juga dapat terwujud yaitu terciptanya kedaulatan sistem pembayaran secara nasional, dan berkurangnya akan ketergantungan terhadap pihak prinsipal asing. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Ra'ad yang menjelaskan bahwa Allah SWT menyukai kepada suatu kaum yang mau mengubah keadaan yang ada pada mereka, agar seperti pada ayat berikut ini:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada mereka sendiri” (QS. Ar-Ra'd:11)¹⁴⁵

¹⁴⁴Bank Indonesia, *Bank Indonesia meluncurkan gerbang pembayaran nasional*, https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp_199071.aspx, (online 20 Januari 2020).

¹⁴⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Bahasa Indonesia*,...h. 250.

D. Tantangan Atau Ancaman (*Threats*) Pada Penggunaan Kartu GPN

Faktor eksternal mempengaruhi terbentuknya tantangan atau ancaman (*Threats*), dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan.¹⁴⁶ Tantangan atau ancaman (*Threats*) adalah parameter yang pengaruhnya harus dihentikan atau dilawan.¹⁴⁷ Berdasarkan dari hasil penelitian, yang menjadi tantangan atau ancaman penggunaan Kartu GPN, yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat masih merasa nyaman dengan transaksi tunai.

Transaksi non tunai di Indonesia masih rendah. Bank Indonesia (BI) mengungkapkan masyarakat Indonesia nyaman bertransaksi dengan uang tunai dibandingkan pakai kanal pembayaran non tunai seperti kartu debit, uang elektronik hingga kartu kredit. Direktur Eksekutif Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran BI, Eni V Panggabean menjelaskan, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh BI dan perbankan untuk menerapkan pembayaran non tunai.¹⁴⁸

"Sekarang *mindset* masyarakat masih tunai, mereka merasa kalau pegang uang itu rasanya beda, padahal kalau pakai kartu kan bisa lebih cepat dan aman. Nah ini akan cukup berat mengubahnya, kita harus terus menerus melakukan edukasi," kata Eni dalam acara diskusi di Hotel Westin, Jakarta, Rabu (6/12/2017).

“Menurut Menteri Rudiantara di tengah perkembangan teknologi yang demikian pesat, tidak sedikit masyarakat Indonesia yang lebih memilih melakukan pembayaran dengan menggunakan uang tunai. "Hal ini disebabkan budaya dan latar belakang masyarakat

¹⁴⁶Irham Fahmi, *Manajemen: Teori, Kasus Dan Solusi*,..., h. 349.

¹⁴⁷Mouhamed Bayane Bouraima, dkk, ..., h. 6.

¹⁴⁸Sylke Febrina Laucereno, *Masyarakat RI Masih Nyaman Belanja Pakai Uang Tunai*, <https://finance.detik.com/>, online 13 Mei 2020.

Indonesian yang sebagian besar masih belum terjamah dengan produk-produk perbankan bahkan ada yang merasa tidak nyaman dengan teknologi pembayaran yang sarat akan isu keamanan, dan menjadikan uang tunai sebagai primadona dalam setiap kegiatan transaksi pembayaran," jelasnya.¹⁴⁹

Pada dasarnya mereka masih senang dengan pembayaran tunai karena dianggap lebih gampang dalam transaksi pembayaran dan tidak perlu alat elektronik yang dianggap malah merepotkan dalam pengurusannya. Serta pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa dunia perbankan adalah sesuatu yang sulit (rumit) dan terkesan eksklusif (hanya untuk masyarakat kelas atas), sehingga masyarakat enggan (sungkan) untuk masuk ke dalam bank itu sendiri.¹⁵⁰

Berdasarkan di atas, latar belakang masyarakat Indonesia yang sebagian besar masih belum terjamah dengan produk-produk perbankan bahkan ada yang merasa tidak nyaman dengan teknologi pembayaran yang sarat akan isu keamanan, dan menjadikan uang tunai sebagai primadona dalam setiap kegiatan transaksi pembayaran, ini dapat menjadi kelemahan pada penggunaan kartu GPN

2. Perkembangan teknologi yang semakin pesat

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat menjadi tantangan dalam penggunaan Kartu GPN, karena apabila ada teknologi yang lebih unggul, lebih baik, lebih efisien dan lebih memudahkan

¹⁴⁹Kominfo, *Sistem Pembayaran Digital Terkendala Budaya Masyarakat*, <https://kominfo.go.id/>, online 13 Mei 2020.

¹⁵⁰Cipta Kurnia Aji, *Pendekatan Analisis SWOT Terhadap Produk Tabungan Haji Arafah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia)*, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2008, h. 63.

penggunaannya dalam bertransaksi pembayaran. Maka perlahan kartu GPN akan tergeser dengan teknologi yang lebih canggih.

3. Pemberitaan negatif di media tentang transaksi non tunai.

Pemberitaan negatif di media terkait transaksi non tunai juga bisa menjadi ancaman pada Kartu GPN. Seperti pemberitaan tentang kartu debit yang sering bermasalah, kesalahan sistem transaksi pembayaran non tunai, keamanan transaksi nontunai yang kurang menjamin dan sebagainya. Beragam pemberitaan tersebut memunculkan mindset negatif pada masyarakat bahwa pembayaran non tunai sering mengalami permasalahan sehingga mereka tidak begitu tertarik pada pembayaran non tunai dan lebih memilih pembayaran secara tunai. Serta menjaga kerahasiaan data rekening nasabah merupakan tantangan pada penggunaan Kartu GPN.

4. Mendorong masyarakat beralih ke kartu GPN

Sejak peluncurannya, BI mengakui tidak mudah dalam mendorong masyarakat beralih ke kartu debit berlogo GPN. Deputi Direktur Departemen Elektronifikasi dan Gerbang Pembayaran Nasional BI Aloysius Donanto mengungkapkan, butuh pendekatan personal untuk meyakinkan masyarakat agar mau beralih. Pasalnya, masyarakat lebih mudah yakin dengan diberi penjelasan langsung daripada hanya membaca persyaratan.

“Ini pengalaman kami di BI sendiri, bulan Juni atau sebelum lebaran kita melakukan kampanye dan penukaran untuk internal BI dan OJK sendiri yang ada di Komplek Perkantoran BI. Itu kita belajar dua hal. Satu, untuk ganti itu memang nggak susah.

Penduduk kita itu biasanya nggak mau membaca persyaratan. Jadi lebih seneng nanya langsung ke customer. Jadi butuh pendekatan personal,” ujarnya kepada JawaPos.com ketika dihubungi, Sabtu (4/8).

Kedua, diakuinya masyarakat masih banyak yang enggan beralih ke GPN lantaran kartunya tidak bisa digunakan untuk bertransaksi di luar negeri. Padahal, masyarakat bisa membuat kartu debit lain berlogo prinsipal asing untuk bisa digunakan ke luar negeri.

“Ini juga challenge kita, selalu yang ditanya, kartu GPN bisa nggak dipakai ke luar negeri. Padahal kalau dari kita kartu GPN yang sekarang, kita rekomendasi jangan dipakai ke luar negeri, kalau tariknya disana kan berarti tariknya pakai valuta asing. Dan langsung kena ke rekening tabungan kita, itu kan jadi risikonya tinggi,” jelas dia.¹⁵¹

Mendorong masyarakat untuk beralih ke Kartu GPN merupakan tantangan dalam perkembangan untuk penggunaan Kartu GPN.

5. Sistem kanal pembayaran di Indonesia masih menerima kartu lama

Sistem kanal pembayaran di Indonesia masih menerima kartu lama maka ini bisa juga menjadi ancaman pada Kartu GPN. Karena sebagian masyarakat akan tetap menggunakan kartu lamanya.

Maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi tantangan atau ancaman pada penggunaan Kartu GPN ialah Masyarakat masih merasa nyaman dengan transaksi tunai, perkembangan teknologi yang semakin pesat, pemberitaan negatif di media tentang transaksi non tunai, mendorong masyarakat beralih ke kartu GPN, dan sistem kanal pembayaran di Indonesia masih menerima kartu lama. Hal tersebut adalah beberapa faktor yang menjadi ancaman atau tantangan pada penggunaan Kartu GPN.

¹⁵¹Mohamad Nur Asikin, BI Ungkap Tantangan Ajak Masyarakat Beralih ke Kartu Berlogo GPN, <https://www.jawapos.com/>, online 23 Mei 2020.

Dikaitkan dalam teori *maṣlahah*, beberapa tantangan atau ancaman pada penggunaan Kartu GPN tersebut tidaklah mendatangkan segala bentuk kemanfaatan, namun akan mendatangkan segala bentuk kerugian pada pertumbuhan atau perkembangan penggunaan Kartu GPN, maka tantangan atau ancaman penggunaan Kartu GPN masuk ke dalam *mafsadah* (kerugian) apabila tantangan atau ancaman tersebut tidak dilawan.

E. Ancangan Strategi SWOT Kartu Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)

Ancangan Strategi SWOT penggunaan Kartu Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) maka diperlukan *matriks* SWOT yang bisa menunjukkan faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki. *Matriks* SWOT merupakan alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan.¹⁵² Sehingga kemungkinan salah dalam mengambil keputusan dapat dihindari. Berdasarkan *matriks* SWOT, maka diperoleh hasil analisis SWOT dalam penggunaan Kartu GPN adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Matriks SWOT
Penggunaan Kartu GPN (Gerbang Pembayaran Nasional)
(Lihat Lampiran)

Internal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
	1) Kartu GPN merupakan Branding domestik untuk identitas nasional	1) Belum dapat digunakan untuk transaksi non-tunai diluar Negeri dan <i>e-commerce</i>
	2) Peraturan Bank Indonesia PBI No.	2) Transisi implementasi

¹⁵²Freddy Rangkuti, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet. 18, 2014, h. 83.

<p>Eksternal</p>	<p>19/8/PBI/2017 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 19/10/PADG/2017 tentang Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).</p> <p>3) Dapat digunakan untuk bertransaksi di semua mesin EDC di seluruh Indonesia.</p> <p>4) Masyarakat tidak dikenakan biaya oleh <i>merchant</i> (Pedagang) atau tidak dikenakan <i>Merchant Discount Rate</i> (MDR).</p> <p>5) Tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar.</p> <p>6) Meningkatkan perlindungan konsumen dengan pengamanan data transaksi nasabah.</p> <p>7) Penurunan biaya pemrosesan transaksi, sehingga biaya administrasi lebih murah.</p> <p>8) Kartu GPN sangat tepat diperuntukan bagi mereka yang tidak perlu banyak memiliki kartu elektronik dalam dompetnya.</p> <p>9) Penggunaan Kartu GPN membuat <i>merchant</i> tidak perlu menyediakan banyak EDC.</p>	<p>Kartu GPN memerlukan waktu yang lama</p> <p>3) Kartu GPN masih dalam instrument kartu pembayaran ATM/debet</p> <p>4) Penerbitan Kartu GPN belum terdapat secara terperinci yang menyatakan bahwa nasabah mendapatkan perlindungan hukum atas penggunaan transaksi Kartu GPN.</p>
<p>Peluang (<i>Opportunity</i>)</p> <p>1) Jumlah penduduk Indonesia yang besar</p> <p>2) Era ekonomi digital</p>	<p>Strategi (SO)</p> <p>1) Kesempatan untuk pengembangan Kartu GPN dalam menguasai pangsa pasar terbuka lebar karena merupakan produk</p>	<p>Strategi (WO)</p> <p>1) Meningkatkan pengembangan kartu GPN agar dapat bertransaksi diluar negeri dan bertransaksi e-</p>

<p>3) Pengembangan teknologi Kartu GPN</p> <p>4) Menghemat devisa keuangan dalam Negara</p>	<p>dalam negeri.</p> <p>2) Memperkenalkan keunggulan dan manfaat dari kartu GPN secara meluas.</p> <p>3) Meningkatkan kualitas Kartu GPN dalam hal layanan dan kegunaannya.</p> <p>4) Memperluas jaringan kerjasama transaksi keuangan internasional.</p>	<p><i>commerce.</i></p> <p>2) Implementasi kartu kredit domestik sehingga mendorong kegiatan pembayaran yang efisien dan tidak bergantung lagi pada principal asing.</p> <p>3) Penerapan Kartu GPN secara bertahap.</p> <p>4) Membuat hukum yang kuat mengenai perlindungan konsumen pada penggunaan kartu GPN.</p>
<p>Ancaman (Threats)</p> <p>1) Masyarakat merasa nyaman dengan transaksi tunai.</p> <p>2) Perkembangan teknologi yang semakin pesat</p> <p>3) Pemberitaan negatif di media tentang transaksi non tunai.</p> <p>4) Mendorong masyarakat beralih ke kartu GPN</p> <p>5) Sistem kanal pembayaran di Indonesia masih menerima kartu lama</p>	<p>Strategi (ST)</p> <p>1) Memberikan pemahaman tentang produk Kartu GPN kemasyarakat.</p> <p>2) Penerapan standar teknologi berstandar internasional, standar keamanan internasional dan tersertifikasi.</p> <p>3) Membuat kebijakan manajemen risiko keamanan dan prinsip kehati-hatian.</p>	<p>Strategi (WT)</p> <p>1) Peningkatan sosialisasi Kartu GPN kepada masyarakat dengan merata, serta meningkatkan upaya promosi melalui berbagai media.</p> <p>2) Pengembangan sistem keamanan pada penggunaan Kartu GPN agar masyarakat merasa yakin dengan keamanan dalam penggunaan kartu GPN.</p> <p>3) Perlunya pembaharuan pada sistem kanal pembayaran.</p>

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan analisis tersebut di atas bahwa penggunaan Kartu GPN dapat dilihat pada kombinasi faktor internal dan eksternal. Kombinasi kedua faktor tersebut ditunjukkan pada analisis SWOT sebagai berikut:

1. Strategi SO (Strength-Opportunity)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Strength*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), strategi ini dibuat berdasarkan pemikiran para eksekutif perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.¹⁵³ Strategi SO yang bisa dijalankan antara lain:

- a. Kesempatan untuk pengembangan kartu GPN dalam menguasai pangsa pasar terbuka lebar karena merupakan produk dalam negeri.
- b. Memperkenalkan keunggulan dan manfaat dari Kartu GPN secara meluas.
- c. Meningkatkan kualitas Kartu GPN dalam hal layanan dan kegunaannya.
- d. Memperluas jaringan kerjasama transaksi keuangan internasional.

Strategi ini digunakan selain untuk mempertahankan nasabah pengguna Kartu GPN juga untuk menarik potensi nasabah baru pengguna Kartu GPN.

2. Strategi WO (Weakness-Opportunity)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Opportunity*). Strategi WO adalah strategi yang digunakan untuk meminimalisir kelemahan yang ada di dalam internal sebuah usaha, untuk memanfaatkan berbagai macam peluang.¹⁵⁴

Strategi WO yang bisa dijalankan antara lain:

¹⁵³Fajar Laksana, *Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis*,... h. 54.

¹⁵⁴Ika Yunia Fauzia, *Islamic Entrepreneurship: Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan*,... h. 240.

- a. Implementasi kartu kredit domestik sehingga mendorong kegiatan pembayaran yang efisien dan tidak bergantung lagi pada principal asing.
- b. Penerapan Kartu GPN secara bertahap.
- c. Membuat hukum yang kuat mengenai perlindungan konsumen pada penggunaan Kartu GPN.
- d. Meningkatkan pengembangan Kartu GPN agar dapat bertransaksi diluar negeri dan bertransaksi *e-commerce*.

3. Strategi ST (Strength- Threat)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Strength*) dan faktor eksternal (*Threat*), strategi ini menggunakan kekuatan sebuah perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.¹⁵⁵ Strategi ST yang bisa dijalankan antara lain:

- a. Memberikan pemahaman tentang produk Kartu GPN kemasyarakat, agar masyarakat mengetahui bahwa Kartu GPN ialah produk dalam negeri dan kartu GPN berbeda dengan produk kartu yang terdahulu.
- b. Penerapan standar teknologi berstandar internasional, standar keamanan internasional dan tersertifikasi.
- c. Membuat kebijakan manajemen risiko keamanan dan prinsip kehati-hatian.
- d. Ketegasan kebijakan Bank Indonesia akan Kartu GPN.

4. Strategi WT (Weakness-Threat)

¹⁵⁵Fred R. David, *Manajemen Strategis Konsep*,.... h. 327.

Strategi ini adalah gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Threat*). Strategi WT merupakan berbagai strategi yang pada dasarnya bersifat bertahan (*defensive*) serta bertujuan untuk meminimalkan berbagai kelemahan dan ancaman.¹⁵⁶ Strategi WT yang bisa dijalankan antara lain:

- a. Peningkatan sosialisasi kartu GPN kepada masyarakat dengan merata, serta meningkatkan upaya promosi melalui berbagai media.
- b. Pengembangan sistem keamanan pada penggunaan Kartu GPN agar masyarakat merasa yakin dengan keamanan dalam penggunaan kartu GPN.
- c. Perlunya kebijakan yang tegas dari Bank Indonesia serta perlunya pembaharuan pada sistem kanal pembayaran, sehingga masyarakat cepat untuk beralih ke kartu yang baru.

Strategi tersebut di atas dapat dijalankan dalam rangka untuk mempertahankan nasabah-nasabah yang sudah ada sehingga tetap loyal menggunakan kartu GPN yang diterbitkan perbankan di Indonesia dan dapat menambah nasabah baru dalam penggunaan kartu GPN.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian **Khaunuril Kholifah** (2018) dengan judul tentang “Analisis Swot Terhadap Strategi Pemasaran Syariah Pada Bisnis Mlm Paytren”¹⁵⁷. Dimana dalam penelitian ini yang mengemukakan bahwa dalam menggunakan strategi SO, perusahaan harus menganalisis kekuatan dan peluang yang ada di dalam

¹⁵⁶Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*,.... h.170.

¹⁵⁷Khaunuril Kholifah Dengan Judul Penelitian “*Analisis Swot Terhadap Strategi Pemasaran Syariah Pada Bisnis Mlm Paytren*”,.....Ibid

perusahaan. Bagaimana mengetahui kekuatan yang dimiliki untuk memunculkan ide kreatif yang menghasilkan peluang bagi perusahaan untuk maju. Selanjutnya, dalam strategi WO perusahaan juga harus menganalisis kelemahan-kelemahan dalam perusahaan untuk menghasilkan sebuah peluang. Hal tersebut sangat berkontribusi dalam kemajuan perusahaan. Jika perusahaan tidak mengetahui kelemahan yang terjadi dalam perusahaannya sendiri, maka perusahaan lain yang akan memanfaatkan kelemahan tersebut untuk memunculkan gagasan baru di perusahaannya. Pada strategi yang ketiga yaitu strategi ST, perusahaan dalam ini perlu bergerak cepat ketika kekuatan yang dimiliki perusahaan memiliki ancaman yang bisa dibaca oleh perusahaan lain.

Penerapan strategi SWOT penggunaan Kartu GPN dapat membuahkan hasil yaitu apabila keberhasilan penggunaan Kartu GPN dalam mempertahankan daya saingnya terhadap pesaing-pesaingnya, dimana penggunaan kartu GPN masih berjalan dan masih banyak nasabah yang menggunakan dan memanfaatkan Kartu GPN dalam bertransaksi pembayaran atau kegiatan ekonomi didalam Negeri.

Maka, penerapan strategi SWOT dalam Islam dapat dilihat dari segi pemanfaatannya. tentunya strategi ini akan memberikan banyak manfaat dari pada kemudarotan, sebagaimana dijelaskan dalam Qur'an surat al-hasyr ayat 18, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Hasyr Ayat 18).¹⁵⁸

Bila kita perhatikan, ini adalah pernyataan dari Allah yang seharusnya kita fikirkan dan bermunasabah terhadap apa yang sudah atau akan dilakukan dalam hidup. Sehingga kita bisa memakai sebuah cabang ilmu manajemen dengan menggunakan strategi manajemen. Tujuan dan sasaran penggunaan Kartu GPN dapat terstruktur dengan baik maka perlu memajemen dalam usaha atau organisasi yaitu dengan analisis SWOT.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa Kekuatan dan beberapa Kelemahan pada penggunaan Kartu GPN dikaitkan dalam teori *Maslahah*. Sebagaimana menurut istilah, *maṣlahah* adalah mendatangkan segala bentuk kemanfaatan atau menolak segala kemungkinan yang merusak. Manfaat adalah ungkapan dari keseluruhan kenikmatan yang diperoleh dari usaha yang telah dilakukan dan segala hal yang masih berhubungan dengan manfaat tersebut, sedangkan kerusakan adalah keseluruhan akibat yang merugikan dan menyakitkan atau segala sesuatu yang ada kaitannya dengan kerusakan tersebut. Penerapan *maṣlahah* dan *mafsadah* tidak ada yang murni, ukurannya ditentukan oleh kekuatan yang mendominasi dan banyaknya aktifitas yang

¹⁵⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2004, h. 548.

dikerjakan. Jika masalah lebih banyak dan kuat maka disebut masalah, sebaliknya jika mafsadahnya yang lebih banyak dan lebih kuat maka masuklah pada kelompok *mafsadah*.¹⁵⁹

Maka hasilnya, penggunaan Kartu GPN masuk ke dalam kelompok *masalah* yaitu membawa manfaat pada penggunanya khususnya pada masyarakat Indonesia pengguna Kartu GPN, karena yang menjadi kekuatan pada penggunaan Kartu GPN lebih banyak (dominan) dibandingkan pada kelemahan penggunaan Kartu GPN. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Kartu GPN membawa kemanfaatan kepada sebagian besar masyarakat bukan kepada sebagian kecil masyarakat dan membawa kemudahan dan bukan mendatangkan kesulitan yang di luar batas.

¹⁵⁹Asy-Syatibi, *al-Muwāfaqāt fi Uṣūl asy-Syarī'ah*,....h. 20.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strengths*) Pada Penggunaan Kartu GPN ialah Kartu GPN merupakan Branding domestik untuk identitas nasional, Peraturan Bank Indonesia PBI No. 19/8/PBI/2017 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 19/10/PADG/2017 tentang Gerbang Pembayaran Nasional (GPN), dapat digunakan untuk bertransaksi di semua mesin EDC di seluruh Indonesia, masyarakat tidak dikenakan biaya MDR, tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar, meningkatkan perlindungan konsumen, penurunan biaya pemrosesan transaksi, tidak perlu banyak memiliki kartu elektronik dalam dompet dan *merchant* tidak perlu menyediakan banyak EDC.
2. Kelemahan (*Weaknesses*) pada penggunaan Kartu GPN ialah belum dapat digunakan untuk transaksi non-tunai diluar Negeri dan *e-commerce*, transisi implementasi Kartu GPN memerlukan waktu yang lama, kartu GPN masih dalam instrument kartu pembayaran ATM/debet, dan penerbitan Kartu GPN belum terdapat secara terperinci yang menyatakan bahwa nasabah mendapatkan perlindungan hukum atas penggunaan transaksi Kartu GPN.

3. Peluang (*Opportunities*) pada penggunaan Kartu GPN ialah Jumlah penduduk Indonesia yang besar, Era ekonomi digital, Pengembangan teknologi Kartu GPN, Menghemat devisa keuangan dalam Negara.
4. Tantangan atau ancaman (*Threats*) pada penggunaan Kartu GPN ialah Masyarakat masih merasa nyaman dengan transaksi tunai, perkembangan teknologi yang semakin pesat, pemberitaan negatif di media tentang transaksi non tunai, mendorong masyarakat beralih ke kartu GPN, dan sistem kanal pembayaran di Indonesia masih menerima kartu lama.
5. Ancangan Strategi SWOT penggunaan Kartu Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) sebagai berikut:
 - a. Strategi SO (Strength-Opportunity)
 - 1) Kesempatan untuk pengembangan kartu GPN dalam menguasai pangsa pasar terbuka lebar karena merupakan produk dalam negeri.
 - 2) Memperkenalkan keunggulan dan manfaat dari Kartu GPN secara meluas.
 - 3) Meningkatkan kualitas Kartu GPN dalam hal layanan dan kegunaannya.
 - 4) Memperluas jaringan kerjasama transaksi keuangan internasional.

b. Strategi WO (Weakness-Opportunity)

- 1) Implementasi kartu kredit domestik sehingga mendorong kegiatan pembayaran yang efisien dan tidak bergantung lagi pada principal asing.
- 2) Penerapan Kartu GPN secara bertahap.
- 3) Membuat hukum yang kuat mengenai perlindungan konsumen pada penggunaan Kartu GPN.
- 4) Meningkatkan pengembangan Kartu GPN agar dapat bertransaksi diluar negeri dan bertransaksi *e-commerce*.

c. Strategi ST (Strength- Threat)

- 1) Memberikan pemahaman tentang produk Kartu GPN kemasyarakatan, agar masyarakat mengetahui bahwa Kartu GPN ialah produk dalam negeri dan kartu GPN berbeda dengan produk kartu yang terdahulu.
- 2) Penerapan standar teknologi berstandar internasional, standar keamanan internasional dan tersertifikasi.
- 3) Membuat kebijakan manajemen risiko keamanan dan prinsip kehati-hatian.

d. Strategi WT (Weakness-Threat)

- 1) Peningkatan sosialisasi kartu GPN kepada masyarakat dengan merata, serta meningkatkan upaya promosi melalui berbagai media.

- 2) Pengembangan sistem keamanan pada penggunaan Kartu GPN agar masyarakat merasa yakin dengan keamanan dalam penggunaan kartu GPN.
- 3) Perlunya kebijakan yang tegas dari Bank Indonesia serta perlunya pembaharuan pada sistem kanal pembayaran, sehingga masyarakat cepat untuk beralih ke kartu yang baru.

Adapun, penggunaan Kartu GPN masuk ke dalam kelompok *masalah* yaitu membawa manfaat pada sebagian besar masyarakat bukan kepada sebagian kecil masyarakat dan membawa kemudahan dan bukan mendatangkan kesulitan yang di luar batas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi lembaga perbankan Indonesia, dalam menentukan strategi pemasaran harus memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki dengan tetap memandang faktor kelemahan dan ancaman. Jangan sampai kekuatan dan peluang berubah menjadi ancaman besar bagi lembaga perbankan sendiri. Dan untuk menarik masyarakat agar menjadi nasabah, maka sosialisasi dan promosi harus gencar dilakukan baik secara tertulis maupun secara langsung.
2. Hendaknya diadakan penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan kartu GPN, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif atau kualitatif agar dapat menutup kekurangan serta ketidakteelitian peneliti

dalam mengkaji dan menganalisis SWOT penggunaan kartu GPN tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berpikir Strategik*. Pamulang: Binarupa Aksara.
- Artajasa. *Enlighten Your Vision Channel National Payment Gateway (NPG) Bangunan Masa depan Sistem Pembayaran Nasional*. Edisi 66, 2017.
- Asy-Syatibi. *al-Muwāfaqāt fi Uṣūl asy-Syarī'ah*. Beirut: Daral-Kutub al-Ilmiyyah, 1997.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Ke-8.
- Bank Indonesia. *Frequently Asked Questions tentang Gerbang Pembayaran Nasional*. Jakarta: Departemen Elektronifikasi dan GPN BI.
- Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Bab 8, 2018.
- David, Fred R. *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mekar Surabaya, 2004.
- Departemen Elektronifikasi dan Gerbang Pembayaran Nasional, Materi PowerPoint Gerbang Pembayaran Nasional, pada kegiatan Sosialisasi GPN dan GNNT kepada civitas Akademika, pada tanggal 20 September 2018. Slide 32.
- Djazuli. *Kaidah-Kaidah Fikih; Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktus*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Effendi, Djohan. *Pembaruan Tanpa Membongkar Tradisi*. PT Kompas Media Nusantara: Jakarta, 2010.
- Effendi, Usman. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet.1, 2014.
- Fahmi, Irham. *Manajemen: Teori, Kasus Dan Solusi*. Bandung: Alfabeta, Cet. Ketiga, 2014.
- Farih, Amin. *Kemaslahatan dan Pembaharuan*. Semarang: Walisongo Pers, 2008.

- Fattah, Nanang. *Manajemen Stratejik Berbasis Nilai (Value Based Strategic Management)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Kedua, 2016.
- Fauzia, Ika Yunia. *Islamic Enterpreneurship: Kewirausahaan Berbasis Pemberdayaan*. Depok: Rajawali Pers, 2009.
- Haq, Hamka. *Falsafat Ushul Fiqih*. Yayasan Al-Hakam:Ujung Pandang, 1998.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). *Strategi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Edisi Pertama, 2016.
- Jogianto, Hartono. *Sistem Informasi Strategik Untuk Keunggulan Kompetitif*. Cet. II. Yogyakarta: ANDI, 2006.
- Kholil, Munawar. *Kembali Kepada al-Quran dan as-Sunnah*. Semarang: Bulan Bintang, 1955.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Laksana, Fajar. *Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, Edisi Pertama, 2008.
- Marimin. *Teknik Dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*. Bogor: Grasindo, 2004.
- Penjelasan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/Pbi/2017, *Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway)*.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/Pbi/2017. *Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway)*
- Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Putra. Windhu. *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Rachmat. *Manajemen Strategik*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2014.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet. 18, 2014.
- Rivai, Veithzal dkk. *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Sanusi, Ahmad dan Sohari. *Ushul Fiqh*. Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2015.

Siagin, Sondang P. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. Ketiga, 2000.

Solihin, Ismail. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga, 2012.

Widodo. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Depok: Pustaka Setia, 2011.

Yasid, Abu. *Islam Akomodatif Rekonstruksi Pemahaman Islam Sebagai Agama Universal*. LKIS Yogyakarta: Yogyakarta, 2004.

Yunus, Muhammad. *Kamus Arab Indonesia*. Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, Jakarta, 1973.

B. Skripsi, Tesis dan Jurnal

Abdul, Sri Susanti. *Analisis SWOT Tentang Pengelolaan Sampah di Kawasan Pemukiman Suku Bajo Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwate*. Skripsi: Universitas Negeri Gorontalo, 2013.

Ahmed, Rezwana. *SWOT Analysis of City Bank Limited. School Of Business And Economics: United International University, 19th February 2020*.

Aji, Cipta Kurnia. *Pendekatan Analisis SWOT Terhadap Produk Tabungan Haji Arafah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia)*, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2008.

Al-Islam, Nafis Mehrab. *SWOT Analysis & Customer Satisfaction of M-banking Service Users, Banglalink Digital Communications Limited: BRAC Business School, Sunday, June 15, 2014*.

Anggit Dyah Kusumastuti dan Jane Rinelke Tinangon. *Penerapan Sistem GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) dalam Menunjang Transaksi Daring*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Universitas Merdeka Malang. Volume 6 No 1 2019.

Biva, Jannatul Ferdous. *SWOT Analysis of NCC Bank Ltd. United International University, June 17, 2020*.

Citta, Andi Batary, dkk. *SWOT Analysis of Financial Technology in the Banking Industry of South Sulawesi: Banking Survey in South Sulawesi*. Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR), volume 92, 2018.

Halimah, Nor. *Persepsi Masyarakat Kota Banjarmasin Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway) Yang Diluncurkan Oleh Bank Indonesia*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018.

- Humaidi, Reza. *Preferensi Minat Masyarakat Kota Palangka Raya Bertransaksi menggunakan Kartu Pembayaran Elektronik Berlogo Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia*. Skripsi. Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. 2019.
- Joseph, Ms. Anju. *SWOT SURVEY ON M-COMMERCE IN INDIA*. Journal of the Gujarat research society, Volume 21 Issue 17, Desember 2019.
- Kaur, Manpreet. *M - COMMERCE: SWOT ANALYSIS*. Sai Om Journal of Commerce & Management, Volume 2, Issue 5 (May, 2015).
- Khaunuril Kholifah. *Analisis SWOT Terhadap Strategi Pemasaran Syariah Pada Bisnis MLM Paytren*, Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.
- Ma'shum, Syafi'atul Mir'ah. *Analisis National Payment Gateway dalam Perspektif Hukum Islam*. Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.
- Maarif, Lestari Putri. *Pelayanan Pramuwisata kepada Konsumen (Studi Kasus Pada Pt Sako Utama Wisata) Berbasis Analisis Swot*. Skripsi: Politeknik Negeri Sriwijaya, 2017.
- Mouhamed Bayane Bouraima, dkk. *A study on the development strategy of the railway transportation system in the West African Economic and Monetary Union (WAEMU) based on the SWOT/AHP technique*, journal Scientific African 8 (2020).
- Muhammad Ali Nur Ihsan. *Penerapan Analisis Swot Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Program Plus Di Sd Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2016.
- Munsur, Masruf. *SWOT Analysis of Rupali Bank Ltd*. School of Business and Economics: United International University, 2019.
- Savira, Nandya. *Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) sebagai Salah Satu Sistem Pembayaran Di Indonesia*, Jurist-Diction: Vol. 2 No. 3, Mei 2019.

C. Internet

- Abdul Halim Hakim, "Analisis SWOT Dalam Kehidupan" disiarkan dari ceramah jumat, 15 Januari 2010, <http://salmanitb.com/2010/10/18/analisis-swot-dalam-kehidupan/>, online 15 Maret 2020.
- Admin Kalteng, *Kalteng Siapkan 15.147 Kartu ATM Berlogo GPN*, <https://www.google.com/>, online 19 April 2019.

- Agustiyantri, *As Lobi Pemerintah, Visa dan Mastercard Dapat Kelonggaran GPN?*, <https://www.google.com/amp/s/katadata.co.id/>, online 12 Juni 2020.
- Ambaranie Nadia Kemala Movanita, *Perilaku Pembayaran Konsumen, Pilih Tunai atau Nontunai?*, <https://money.kompas.com/>, online 13 Juni 2020.
- Andri Donnal Putera, *98 Bank Sudah Terbitkan Kartu Berlogo GPN*, <https://ekonomi.kompas.com/>, (online 23 Maret 2020).
- Anto Motulz, *Ekonomi Era Digital: Ancaman? atau Peluang?*, <https://www.ziliun.com/>, online 15 Juni 2020.
- Artajasa, *Keuntungan bagi Pemilik Kartu Debit Berlogo GPN*, <https://www.artajasa.co.id>, online 18 Juli 2020.
- Bank Indonesia, *Bank Indonesia meluncurkan gerbang pembayaran nasional*, <https://www.bi.go.id/>, online 20 Januari 2020.
- Bidang Layanan E-Gov Diskominfoantik Prov.Kalteng dan Biro Protokol dan Komunikasi Publik Prov. Kalteng, *Wagub Ajak Masyarakat Gunakan Kartu ATM dan Debit Berlogo GPN*, <https://www.kalteng.go.id/>, online 20 oktober 2019.
- Dina Mirayanti Hutauruk, *Ada Kabar Transaksi Kartu Kredit Akan Dikecualikan Dalam Aturan GPN, Ini Komentar BI*, <https://www.google.com/amp/s/kontan.co.id/>, online 12 Juni 2020.
- Fetry Wuryasti, *Masih Ada 3 Bank Yang Belum Tergabung Dalam GPN*, <https://m.mediaindonesia.com/>, online 2 April 2020.
- Harwanto Bimo Pratomo, *Penggunaan kartu debit GPN dinilai bantu hemat devisa negara*, <https://www.merdeka.com/>, online 16 Juni 2020.
- KlikCair Admin, *Daftar Bank Peserta GPN Ynag Wajib Kamu Ketahui!*, www.google.com/, online 3 April 2020.
- Kominfo, *Sistem Pembayaran Digital Terkendala Budaya Masyarakat*, <https://kominfo.go.id/>, online 13 Mei 2020.
- Kompas, *Mengenal Lebih Jauh GPN, Masa Depan Transaksi di Indonesia*, <https://ekonomi.kompas.com/>, online 15 Juni 2020.
- MEDIA CENTER, *BI Kalteng Terus Sosialisasikan Gerakan Non Tunai*, <https://mediacenter.palangkaraya.go.id/>, online 20 Januari 2020.
- Mentari Rahman, *Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)?Merugikan Atau Menguntungkan Nasabah?* <https://www.aiya.org.au/id/>, online 10 Juni 2020.
- Mohamad Nur Asikin, *BI Ungkap Tantangan Ajak Masyarakat Beralih ke Kartu Berlogo GPN*, <https://www.jawapos.com/>, online 23 Mei 2020.

- Puti Aini Yasmin, *RI Punya Kartu Sakti GPN, Begini Sejarahnya*, <https://m.detik.com/>, online 1 April 2020.
- Rosmha Widiyani, *Berapa Jumlah Penduduk Indonesia 2020? Naik atau Turun?*, <https://news.detik.com/>, online 29 Juli 2020.
- Siaran Pers, *Bank Indonesia Meluncurkan Gerbang Pembayaran Nasional*, <https://www.bi.go.id/id/>, online 13 Desember 2019.
- Simulasi Kredit, *Perbedaan GPN, Visa, dan Mastercard Serta Dampaknya Pada Perdagangan Internasional*, <https://www.simulasikredit.com/>, online 20 Mei 2020.
- Siti Hadijah, *5 Alasan Kenapa GPN Cocok dengan Gaya Hidup Generasi Millenial*, <https://www.google.com/amp/s/www.cermati.com/>, online 15 Mei 2020.
- Sylke Febrina Laucereno, *Masyarakat RI Masih Nyaman Belanja Pakai Uang Tunai*, <https://finance.detik.com/>, online 13 Mei 2020.
- Tempo.co, *Gerbang Pembayaran Nasional, Kedaulatan dalam Integrasi Sistem Transaksi*, <https://www.google.com/amp/s/nasional.tempo.co/>, 20 Mei 2020.
- Tokopedia, *12 Perbedaan dan Kelebihan GPN Dibandingkan Visa dan Mastercard*, <https://www.google.com/amp/s/www.tokopedia.com/>, online 16 Mei 2020.
- Tokopedia, *Mengenal GPN dan 10 Keuntungan Yang Di Dapat Jika Menukar Kartu GPN*, <https://www.google.com/amp/s/www.tokopedia.com/>, online 16 Mei 2020.
- Wahyu Ario Pratomo, *Peluang dan Tantangan Pembayaran Digital*, <https://www.inews.id/>, online 20 Juni 2020.